

**PENGUMUMAN
Penerbitan Sertifikat SFM IFCC**

Kami **PT Mutuagung Lestari Tbk**, selaku Lembaga Penilai Pengelolaan Hutan Lestari IFCC yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN), mengumumkan kepada khalayak bahwa :

Nama Unit Manajemen : PT Industrial Forest Plantation
Lingkup Sertifikasi : Hutan Tanaman
No. Perizinan : Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK.664/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009. SK PBPH: SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.742/MenLHK/ Setjen/HPL.3/9/2021 tanggal 13 September 2021
Luas : 100.989,40 ha; (Un-certified area: 19.453,65 ha)
Lokasi : Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah
Alamat Kantor : Jl. Bukit Sepan No. 15C Km. 8 Tjilik Riwut Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil penilaian Pengelolaan Hutan Lestari Standar IFCC dan pengambilan keputusan dinyatakan **"MEMENUHI"** dan dapat diterbitkan Sertifikat SFM IFCC. Penilaian dan pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan Standar IFCC ST 1001:2021 tentang Persyaratan Pengelolaan Hutan Lestari.

Apabila ada keluhan/banding sehubungan hasil keputusan tersebut, dapat menyampaikan secara tertulis dilengkapi data pendukung kepada LSSFM IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk.

Depok, 18 November 2024




Dinar Dara Tri PP *mf*

VP OP I SBU Sertifikasi Kehutanan

PT Mutuagung Lestari Tbk : Jl. Raya Bogor Km 33,5, No. 19, Cimanggis – Depok
Telp. (021) 8740202, Fax. (021) 87740745-46
Email: forestry@mutucertification.com

**SUMMARY OF STAGE II AUDIT RESULTS
IFCC SCHEME SUSTAINABLE FOREST MANAGEMENT PERFORMANCE ASSESSMENT
PT INDUSTRIAL FOREST PLANTATION**

**RESUME HASIL ASSESSMENT
PENILAIAN KINERJA PENGELOLAAN HUTAN LESTARI SKEMA IFCC
PT INDUSTRIAL FOREST PLANTATION**

(1) Identitas LPPHL

- a. *Institution Name/Nama Lembaga* : PT MUTUAGUNG LESTARI Tbk
 b. *Accreditation Number/ Nomor Akreditasi* : 756/3.a2/LIS/07/2023, 6 Juli 2023
 c. *Address / Alamat* : Jl. Raya Bogor Km. 33,5 No. 19 Cimanggis, Depok 16953.
 Website: www.mutucertification.com
 d. *Phone/ Fax/ E-mail/ Telepon/ Faks/ Email* : (021) 8740202, Fax. (021) 87740745-46
 Email : forestry@mutucertification.com
 e. *President Director/ Presiden Direktur* : Ir. H. Arifin Lambaga, MSE
 f. *Standard/ Standar* : IFCC ST 1001 : 2021 (*Sustainable Forest Management Requirement*)
 g. *Tim Audit* : 1. Amin Kadeni (Ketua Tim/Aspek Produksi)
 2. Karina R.P (Aspek Ekologi)
 3. Hera H (Aspek Sosial)
 4. Wahidan Bunaya (Magang Produksi)
 h. *Audit Date/ Tanggal Audit* : 22-Jul-24 s.d. 29-Jul-24
 i. *Decision Making Team/ Tim Pengambil Keputusan* : 1. Taufik Margani
 2. Dinar Dara Tri Puspita Purbasari.

(2) Identitas Auditee

- a. *Management Unit/ Nama* : PT INDUSTRIAL FOREST PLANTATION
 b. *Management Unit Legality/ Legalitas* : SK. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.742/MenLHK/Setjen/HPL.3/9/2021, tanggal 13 September 2021
 c. *Areal/ Luas* : 100.989.40 Ha
 Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah
 d. *Management Unit Address/ Alamat* : Kantor Pusat: Komplek Balikpapan Blok H.2 No. 06 Jl. Syarifuddin Yoes RT 43 Kelurahan Sepinggian Baru, Kecamatan Balikpapan Selatan, Balikpapan Kalimantan Timur
 : Kantor Cabang: Jl. Bukit Sepan No. 15C Km. 8 Tjilik Riwut Kelurahan Bukit Tunggal – Kecamatan Jekan Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah
 : Kantor Operasional: Estate Tepian Humbang – Desa Humbang Raya, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.
 e. *Phone/ Fax/ E-mail/ Telepon/ Faks/ Email* : <https://industrialplantation.com>
 f. *Managers/ Pengurus* : Edyah Zaid
 g. *Location/ Letak Areal* : Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah

(3) Stage Resume / Ringkasan Tahapan

Tahapan	Waktu dan Tempat	Ringkasan Catatan
Stage I audit Audit Tahap I	19 – 22 February 2024 PT Industrial Forest Plantation	Stage I Audit is carried out by evaluating client documentation; client status and understanding of forest

Tahapan	Waktu dan Tempat	Ringkasan Catatan
		<p><i>management standards, an important aspect of client operations; standard; and to collect necessary information regarding the scope of forest management activities and their locations.</i></p> <p>Penilaian audit tahap I dilakukan dengan mengevaluasi dokumentasi klien; status klien dan pemahaman tentang standar pengelolaan hutan, aspek penting dari operasional klien; standar; dan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan mengenai ruang lingkup kegiatan pengelolaan hutan beserta lokasinya</p>
<p><i>Stakeholders Consultation</i> Konsultasi Para Pihak</p>	<p><i>05 July 2024 and during the second phase of the audit</i> 05 July 2024 dan pada saat Audit Tahap II</p>	<p><i>Consultation of the parties has been carried out using two methods, namely before the activity via email, and during the activity by direct interviews. On July 05 2024, a consultation was held between parties including interested parties, parties with interests and 23 affected parties</i></p> <p>Konsultasi para pihak telah dilaksanakan melalui dua metode, yaitu sebelum kegiatan melalui email, dan pada saat kegiatan dengan wawancara langsung. Pada tanggal 05 July 2024, telah dilakukan konsultasi para pihak meliputi unsur pihak yang berkepentingan, pihak yang memiliki minat dan pihak yang terdampak sebanyak 23 para pihak</p> <p><i>Consultation between the parties was also carried out through direct interviews during the audit, namely on 24 and 25 July 2024. Interviews were conducted with the Head of Bereng Basuran Hamlet, the Customary Minister of Humbang Raya Village, the Head of the Mulia Asih Farmer Group of Humbang Raya Village, government officials of Lahei Mangkut Village, PHBM partners and HHBK collectors.</i></p> <p>Konsultasi para pihak juga dilakukan melalui wawancara langsung saat dilakukan audit yaitu pada tanggal 24 dan 25 July 2024. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Dusun Bereng Basuran, Mantri Adat Desa Humbang Raya, Ketua Kelompok Tani Mulia Asih Desa Humbang Raya, aparat pemerintahan Desa Lahei Mangkutup, mitra PHBM dan pemungut HHBK.</p>
<p><i>Stage II Audit</i> Audit Tahap II</p>		
<p><i>Opening meeting</i> Pertemuan Pembukaan</p>	<p>23 July 2024 PT Industrial Forest Plantation</p>	<p>Kegiatan pertemuan pembukaan telah dilaksanakan, materi yang disampaikan mencakup :</p> <p><i>The opening meeting activities have been carried out, the material presented includes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan anggota Tim Audit <i>Introduction of audit team</i> • Tujuan dan ruang lingkup pelaksanaan audit dan kriteria audit yang akan digunakan <i>The purpose and scope of the audit and the audit criteria to be used</i> • Standard dan Pedoman audit yang digunakan <i>Audit standards and guidelines used</i> • Metodologi pelaksanaan audit <i>Audit Methodologies</i> • Status dan definisi dari jenis catatan (ketidaksesuaian dan CARs) <i>Status and definition of the type of finding (non-conformities and CARs)</i>

Tahapan	Waktu dan Tempat	Ringkasan Catatan
		<ul style="list-style-type: none"> • Penunjukan Personil In Charge (PIC) dari Auditee untuk setiap auditor <i>Determination of Personnel In Charge (PIC) from the Auditee for each auditor</i> • Sumberdaya dan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan audit <i>Resources and facilities needed in conducting audits</i> • Konfirmasi ketersediaan, kelengkapan, dan transparansi data dapat dipenuhi oleh Auditee <i>Confirmation of data availability, completeness and transparency can be fulfilled by the Auditee</i> • Permintaan surat kuasa/ surat tugas Manajemen Representati <i>Request for power of attorney/assignment letter for Management Representative</i> • Penandatanganan Berita Acara Pertemuan Pembukaan <i>Signing of Minutes of the Opening Meeting.</i>
Verifikasi Dokumen dan Observasi Lapangan	23-27 July 2024 PT Industrial Forest Plantation	<p><i>The audit team has collected, reviewed the auditee's data and documents, and analyzed using the criteria and indicators specified in this provision.</i></p> <p><i>Field observations have been carried out by the Audit Team to test the correctness of the data through observation, recording, sampling, and analyzing using predetermined criteria and indicators</i></p> <p>Tim audit telah menghimpun, mempelajari data dan dokumen auditee, dan menganalisis menggunakan kriteria dan indikator yang ditetapkan pada ketentuan ini.</p> <p>Observasi lapangan telah dilakukan Tim Audit untuk menguji kebenaran data melalui pengamatan, pencatatan, uji petik, dan menganalisis menggunakan kriteria dan indikator yang telah ditetapkan</p>
Pertemuan Penutupan	28 July 2024 PT Industrial Forest Plantation	<p><i>Closing meeting activities have been carried out, the material presented includes:</i></p> <p>Kegiatan pertemuan penutupan telah dilaksanakan, materi yang disampaikan mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pelaksanaan audit yang telah dilakukan <i>Evaluation of the implementation of the audit that has been carried out</i> • Penyampaian hasil sementara penilaian dan melakukan konfirmasi hasil dan temuan audit <i>Delivering the interim assessment results and confirming audit results and findings</i> • Penjelasan tahapan sertifikasi selanjutnya <i>Explanation of the next stages of certification</i> • Penandatanganan Berita Acara Pertemuan Penutupan <i>Signing of Minutes of the Closing Meeting.</i>
Verifikasi Ketidaksesuaian Major	12 November 2024	<p><i>PT Industrial Forest Plantation is considered to have closed the Major nonconformity findings that were published during the Stage II audit.</i></p> <p>PT Industrial Forest Plantation dinilai telah dapat menutup temuan ketidaksesuaian Major yang terbit saat audit tahap II</p>
Pengambilan Keputusan	18 November 2024	<p><i>PT INDUSTRIAL FOREST PLANTATION has been decided to comply with IFCC ST 1001:2021 standards,</i></p>

Tahapan	Waktu dan Tempat	Ringkasan Catatan
		<p><i>Sustainable Forest Management - Plantation Forest Management Requirements</i></p> <p>PT INDUSTRIAL FOREST PLANTATION diputuskan memenuhi standar IFCC ST 1001:2021, Pengelolaan Hutan Lestari - Persyaratan Pengelolaan Hutan Tanaman</p>

(4) Progres Tindakan Perbaikan Audit Sebelumnya

The activity is a Stage II Audit so there has been no previous Audit corrective action. In stage II Audit activities, there are 1 (one) Major category findings have been closed, 18 (eighteen) Minor category findings and 7 (seven) Observations which are set forth in detail in the Report of Stage II Audit and Form MUTU-4116N.FM

Kegiatan penilaian merupakan Audit Tahap II sehingga belum ada tindakan perbaikan Audit sebelumnya. Pada kegiatan Audit Tahap II, terdapat 1 (satu) temuan kategori Major dan sudah ditutup, 18 (delapan belas) temuan kategori Minor dan 7 (tujuh) Observasi yang selengkapny ada pada Laporan Audit Tahap II dan Form MUTU-4116N.FM.

(5) Summary of Assessment Result / Resume Hasil Penilaian Kinerja PHL

Inputs from Stakeholders Consultation Masukan dari Konsultasi Publik

Consultation of stakeholders has been carried out through two methods, namely before the activity via email, and during the activity with direct interviews. On July 5, 2024, consultation of stakeholders was carried out covering elements of interested parties, interested parties and affected parties as many as 23 parties. From the consultation of stakeholders, there was no input, suggestions or input that could be used as additional information in conducting the audit.

Konsultasi para pihak telah dilaksanakan melalui dua metode, yaitu sebelum kegiatan melalui email, dan pada saat kegiatan dengan wawancara langsung. Pada tanggal 5 Juli 2024, telah dilakukan konsultasi para pihak meliputi unsur pihak yang berkepentingan, pihak yang memiliki minat dan pihak yang terdampak sebanyak 23 para pihak. Dari konsultasi para pihak tersebut tidak terdapat masukan, saran atau masukan yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam melakukan audit.

Consultation of stakeholders has also been carried out during the audit by conducting direct visits and interviews with the community, namely the Head of Bereng Basuran Hamlet, the Customary Mantri of Humbang Raya Village, the Head of the Mulia Asih Farmer Group of Humbang Raya Village, the government apparatus of Lahei Mangkutup Village, PHBM partners and HHBK collectors.

Konsultasi para pihak juga telah dilaksanakan saat audit berlangsung dengan melakukan kunjungan dan wawancara langsung kepada pihak masyarakat yakni Kepala Dusun Bereng Basuran, Mantri Adat Desa Humbang Raya, Ketua Kelompok Tani Mulia Asih Desa Humbang Raya, aparat pemerintahan Desa Lahei Mangkutup, mitra PHBM dan pemungut HHBK. Hasil konsultasi menyatakan bahwa tidak terdapat komentar negatif terhadap perusahaan.

Hasil Penilaian Kinerja.

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
1	4. Kepemimpinan 4. Leadership	<ul style="list-style-type: none"> <i>PT Industrial Forest Plantation has made a commitment in the form of a written statement of vision and mission signed by the Director on February 26, 2021 and the Policies and objectives of the organization signed by the Director on August 1, 2023. The contents of the Vision and Mission reflect the management's objectives for sustainable forest management, comply with IFCC standards and continuously improve the sustainable forest management system</i> PT Industrial Forest Plantation telah membuat komitmen berupa pernyataan secara tertulis visi, misi yang ditandatangani Direktur pada tanggal 26 Februari 2021 dan Kebijakan-kebijakan serta tujuan organisasi yang ditandatangani Direktur pada tanggal 01 Agustus 2023. Isi Visi Misi telah mencerminkan tujuan manajemen terhadap pengelolaan hutan lestari, mematuhi standar IFCC dan secara terus menerus melakukan perbaikan sistem pengelolaan hutan lestari. <i>Visi, misi dan Komitmen terkait pengelolaan hutan lestari dapat diakses di Website Perusahaan: https://industrialforestplantation.com/home/tentang-kami/.</i> <i>Visi, misi dan Komitmen terkait pengelolaan hutan lestari dapat diakses di Website Perusahaan: https://industrialforestplantation.com/home/tentang-kami/.</i> <i>PT Industrial Forest Plantation has built an organizational structure that reflects the responsibility to achieve sustainable forest management goals, which was ratified through Director's Decree Number: No. 33/DIR/IFP/VII/2024 dated July 1, 2024.</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> PT Industrial Forest Plantation telah membangun struktur organisasi yang mencerminkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari, yang disahkan melalui SK Direktur nomor: No. 33/DIR/IFP/VII/2024 tanggal 01 Juli 2024
2	5. Perencanaan 5. Planning	<ul style="list-style-type: none"> Unit Manajemen telah memiliki persyaratan untuk melaksanakan pengelolaan hutan lestari yaitu telah memiliki Ijin PBPH dan Ijin operasional berupa RKUPH dan RKTPH <i>The Management Unit has the requirements to implement sustainable forest management, namely having a PBPH Permit and operational permits in the form of RKUPH and RKTPH.</i> Unit Manajemen telah membuat Tabel Identifikasi Risiko dan Peluang yang diterbitkan oleh Tim HSE, namun tabel tersebut tidak dilengkapi dengan tanggal penerbitan dan Tabel Identifikasi risiko dan peluang yang diterbitkan setiap tahun sesuai dengan RKTPH, seharusnya selain proses kegiatan yang diidentifikasi juga perlu diidentifikasi terkait dengan factor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian target dari setiap jenis usaha pemanfaatan yang diusahakan <i>The Management Unit has created a Risk and Opportunity Identification Table published by the HSE Team, but the table is not equipped with the date of publication and the Risk and Opportunity Identification Table published annually in accordance with the RKTPH, in addition to the identified activity process, it should also be identified related to factors that can affect the achievement of targets for each type of utilization business that is attempted.</i> Unit Manajemen telah melakukan penilaian terhadap resiko pengelolaan terutama dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar akibat kegiatan pengelolaan hutan, yaitu sudah teridentifikasi dalam dokumen ANDAL yang dibuat pada tahun 2009 yang telah mendapatkan persetujuan dari instansi yang berwenang, yaitu berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah No. 188.44/318/2009 tanggal 5 September 2009. Dalam dokumen Laporan Utama ANDAL terdapat matrik identifikasi dampak potensial kegiatan IUPHHK-HTI yang mencakup berbagai aspek sebagai berikut: Dampak terhadap komponen Fisik Kimia, biologi, social ekonomi dan budaya. <i>The Management Unit has conducted an assessment of management risks, especially the impacts caused to the surrounding environment due to forest management activities, which have been identified in the ANDAL document made in 2009 which has received approval from the authorized agency, namely based on the Decree of the Governor of Central Kalimantan Province No. 188.44/318/2009 dated September 5, 2009. In the ANDAL Main Report document there is a matrix for identifying the potential impacts of IUPHHK-HTI activities which covers various aspects as follows: Impacts on Physical, Chemical, Biological, Socio-Economic and Cultural components.</i> Unit Manajemen telah menyusun rencana pengelolaan dan rencana pemantauan untuk meminimalkan resiko yang terjadi yang juga telah mendapatkan persetujuan dari instansi terkait (Keputusan Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah No. 188.44/318/2009 tanggal 5 September 2009). <i>The Management Unit has prepared a management plan and monitoring plan to minimize the risks that occur, which has also received approval from the relevant agencies (Decree of the Governor of Central Kalimantan Province No. 188.44/318/2009 dated 5 September 2009).</i> Unit Manajemen telah memiliki system inventarisasi hutan tanaman dan bukan kayu yang dilakukan secara berkala yaitu: SOP Permanen Sampel Plot, Nomor dokumen: 005-IFP-PLN-SOP, Revisi 1 tanggal 01-06-2023; SOP Inventarisasi Hutan Tanaman, Nomor dokumen: 006-IFP-PLN-SOP, Revisi 1 tanggal 01-06-2023. <i>The Management Unit has a system for inventorying plantation and non-timber forests which is carried out periodically, namely: Permanent SOP for Sample Plots, Document number: 005-IFP-PLN-SOP, Revision 1 dated 01-06-2023; SOP for Inventory of Plantation Forests, Document number: 006-IFP-PLN-SOP, Revision 1 dated 01-06-2023</i> Unit Manajemen telah memiliki dokumen rencana jangka panjang berupa dokumen Persetujuan Perubahan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hutan Periode 2017-2026, yang mencakup areal seluas 100.989,40 ha ✓ Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.10040/MenLHK-PHL/PUPH/HPL.1/12/2022 tanggal 20 Desember 2022, PT IFP

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p>telah menerbitkan dokumen Rencana Kerja Tahunan sesuai Surat Keputusan Dirut IFP Nomor: SK-01/IFP/0101/2023, 01 Januari 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: 8151 Tahun 2024, tanggal 4 Juni 2024, PT IFP telah menerbitkan dokumen Rencana Kerja Tahunan sesuai Surat Keputusan Dirut IFP Nomor: 01/IFP-DR/RKTPH-REV VII/2024, 29 Juni 2024 • <i>The Management Unit has a long-term planning document in the form of an Approval of Changes to the Forest Utilization Work Plan for the 2017-2026 Period, which covers an area of 100,989.40 ha</i> ✓ <i>Based on the Decree of the Minister of Environment and Forestry No. SK.10040/MenLHK-PHL/PUPH/HPL.1/12/2022 dated December 20, 2022, PT IFP has issued an Annual Work Plan document in accordance with the Decree of the IFP President Director Number: SK-01/IFP/0101/2023, January 1, 2023.</i> ✓ <i>Based on the Decree of the Minister of Environment and Forestry Number: 8151 of 2024, dated June 4, 2024, PT IFP has issued an Annual Work Plan document in accordance with the Decree of the IFP President Director Number: 01/IFP-DR/RKTPH-REV VII/2024, June 29, 2024</i> • Unit Manajemen telah menetapkan rencana pengelolaan berdasarkan penataan areal kerja yakni kawasan lindung dan areal budidaya. Areal budidaya yang dialokasikan seluas 41.959,47 Ha (41,55%) akan dikelola dengan pola swakelola dan kemitraan konsesi termasuk pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Komoditi HHBK yang direncanakan dikelola secara swakelola adalah buah-buahan yakni Jambu Kristal, Jambu Mete, Nanas dan Nagka. Sedangkan yang direncanakan dikelola melalui kemitraan konsesi adalah komoditi Karet dan tanaman pangan. • <i>The Management Unit has established a management plan based on the arrangement of work areas, namely protected areas and cultivation areas. The allocated cultivation area of 41,959.47 Ha (41.55%) will be managed with a self-management and concession partnership pattern including the utilization of non-timber forest products (NTFPs). The NFP commodities planned to be managed independently are fruits, namely Crystal Guava, Cashew, Pineapple and Jackfruit. Meanwhile, those planned to be managed through concession partnerships are Rubber and food crops</i> • Unit Manajemen telah memiliki mekanisme atau prosedur yang diterapkan untuk melindungi hutan dari penebangan ilegal; pemukiman ilegal; perburuan ilegal; perambahan. Untuk melindungi hutan dari penebangan ilegal; pemukiman ilegal; perburuan ilegal; perambahan dan kegiatan non procedural lainnya, PT IFP telah memiliki SDM yang memadai dan secara struktural personil yang menanganinya yaitu berada pada bagian Health Safety Environment – Forest Protection (HSE-FC). Selain itu untuk pengamanan areal PT IFP bekerja sama dengan perusahaan penyedia jasa tenaga security yaitu PT Satria Elang Nusantara (PT SEN) yang bertugas di seluruh wilayah di areal konsesi PT IFP yang didukung dengan tenaga security yang sebagian besar telah memenuhi kualifikasi minimum Pelatihan Satuan Pengamanan Kualifikasi Gada Pratama. Khusus untuk pengendalian kebakaran hutan dan lahan, PT IFP telah memiliki SDM Pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Mengacu pada P.32/MenLHK/Setjen/Kum.1/ 3/2016 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan untuk luasan PT IFP seluas 100.989,40 Ha maka harus tersedia minimal 6 regu inti pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Mengacu pada peraturan tersebut, PT IFP telah memiliki SDM Pengendalian kebakaran hutan dan lahan dengan susunan sebagai berikut: 1 Kepala Brigade Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan; 1 Wakil Kepala Brigdalkarhutla; 1 Sekretaris brigade; 1 Koordinator pencegahan peringatan dan deteksi dini karhutla serta 2 anggotanya; 1 koordinator hubungan eksternal karhutla dan 2 anggotanya, 2 koordinator pengendalian kebakaran hutan dan lahan, 6 regu inti (masing-masing terdiri dari 1 kepala regu dan 14 orang anggota regu); 1 Koordinator regu cadangan (1 kepala regu dan 14 orang anggota regu); 1 Koordinator regu perbantuan yang membawahi anggota dari 3 MPA (Desa Lahei, Humbang Raya dan Gawing) • <i>The Management Unit has a mechanism or procedure implemented to protect the forest from illegal logging; illegal settlements; illegal hunting; encroachment. To protect the forest from illegal logging; illegal settlements; illegal hunting; encroachment and other non-procedural activities, PT IFP has adequate human resources and structurally the personnel who handle</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p><i>it are in the Health Safety Environment – Forest Protection (HSE-FC) section. In addition, to secure the area, PT IFP collaborates with a security service provider company, namely PT Satria Elang Nusantara (PT SEN) which is on duty in all areas of the PT IFP concession area supported by security personnel, most of whom have met the minimum qualifications of the Gada Pratama Qualification Security Unit Training. Specifically for controlling forest and land fires, PT IFP has Human Resources for Controlling Forest and Land Fires. Referring to P.32/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016 concerning Forest and Land Fire Control for PT IFP's area of 100,989.40 Ha, a minimum of 6 core forest and land fire control teams must be available. Referring to the regulation, PT IFP has human resources for forest and land fire control with the following composition: 1 Head of the Forest and Land Fire Control Brigade; 1 Deputy Head of the Forest and Land Fire Brigade; 1 Secretary of the brigade; 1 Coordinator of prevention, warning and early detection of forest and land fires and 2 members; 1 coordinator of external relations for forest and land fires and 2 members, 2 coordinators of forest and land fire control, 6 core teams (each consisting of 1 team leader and 14 team members); 1 Reserve Team Coordinator (1 team leader and 14 team members); 1 Assistant Team Coordinator who oversees members from 3 fire-aware communities (Lahei, Humbang Raya and Gawing Villages)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unit Manajemen telah memiliki dokumen rencana jangka panjang periode 2017-2026, disusun dengan pertimbangan kondisi penggunaan atau fungsi kawasan hutan dan diperbaharui secara berkala, dimana lokasi areal konsesi periode 2017-2026 berada dalam areal fungsi Hutan Produksi (HP) seluas 100.625,75 Ha dan Areal Penggunaan Lain (APL) seluas 363,66 Ha • <i>The Management Unit has a long-term plan document for the period 2017-2026, prepared by considering the conditions of use or function of the forest area and updated periodically, where the location of the concession area for the period 2017-2026 is in the Production Forest (HP) function area of 100,625.75 Ha and Other Use Areas (APL) of 363.66 Ha.</i> • Unit Manajemen telah menetapkan rencana kegiatan kelola lingkungan. Berdasarkan verifikasi dokumen RKUPH yang terakhir (Dokumen Perubahan RKUPH Periode Tahun 2017-2026 PT Industrial Forest Plantation Tahun 2024 yang telah disetujui melalui SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 8151 Tahun 2024 tanggal 4 Juni 2024) diketahui bahwa rencana pengelolaan yang disusun telah mempertimbangkan hasil penilaian dampak lingkungan yang telah dilakukan pada tahun 2014 • <i>The Management Unit has established an environmental management activity plan. Based on the verification of the latest RKUPH document (Document of Changes to the RKUPH for the 2017-2026 Period of PT Industrial Forest Plantation in 2024 which has been approved through the Decree of the Minister of Environment and Forestry No. 8151 of 2024 dated June 4, 2024) it is known that the management plan that has been prepared has considered the results of the environmental impact assessment that was carried out in 2014.</i> • Unit Manajemen telah melaksanakan kegiatan Kajian "Social Impact Assessment" tahun 2024, namun belum dapat menunjukkan rencana kelola dan monitoring yang mempertimbangkan kajian SIA tersebut. Demikian juga Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata telah dilakukan pada tahun 2023, namun PT IFP belum membuat rencana kelola dan monitoringnya • <i>The Management Unit has carried out the "Social Impact Assessment" Study activity in 2024, but has not been able to show a management and monitoring plan that takes into account the SIA study. Likewise, the Ecotourism Development Potential Study was carried out in 2023, but PT IFP has not made a management and monitoring plan.</i> • Unit Manajemen telah membuat rencana pengelolaan berupa dokumen rencana jangka panjang yaitu dokumen Perubahan Kedua RKUPH periode 2017-2026 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: 8151 Tahun 2024 tanggal 4 Juni 2024, sesuai dengan Pedoman Penyusunan, Penilaian dan Persetujuan RKUPH, Lampiran VII Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 paling sedikit memuat: Data umum PT IFP dan kondisi potensial areal pemanfaatan hutan; Rencana tapak (site plan) dan desain arsitektur sarana prasarana dan Rencana kerja pemanfaatan hutan.

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>The Management Unit has created a management plan in the form of a long-term plan document, namely the Second Amendment to the RKUPH for the 2017-2026 period which has been approved by the Minister of Environment and Forestry Number: 8151 of 2024 dated June 4, 2024, in accordance with the Guidelines for the Preparation, Assessment and Approval of the RKUPH, Attachment VII of the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia Number 8 of 2021, which at least contains: General data of PT IFP and potential conditions of the forest utilization area; Site plan and architectural design of infrastructure and Forest utilization work plan</i> • Unit Manajemen telah membuat rencana pemanfaatan hasil hutan bukan kayu melalui kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pemasaran jenis buah-buahan yakni Jambu Kristal, Jambu Mete, Nanas dan Nangka. Tahun 2020 telah direalisasikan penanaman jenis-jenis tanaman tersebut sejumlah 420 batang pohon di areal seluas 3,23 Ha. Hasilnya sesuai dengan masa panen akan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk peningkatan pendapatan masyarakat, sedangkan Hasil monitoring menunjukkan bahwa ada pemanfaatan HHBK oleh masyarakat antara lain Gaharu, Kelanis, Gemur dan Damar, namun saat ini bukan merupakan mata percaharian pokok dan tidak rutin, dilakukan apabila ada permintaan pasar. Meskipun PT IFP dapat menunjukkan bukti pengelolaan pemanfaatan HHBK atas dasar kesepakatan kerjasama dengan masyarakat pemanfaat HHBK, namun PT IFP belum memiliki data inventarisasi dan pemetaan potensi HHBK • <i>The Management Unit has made a plan for the utilization of non-timber forest products through planting, maintenance and marketing of fruit types, namely Crystal Guava, Cashew, Pineapple and Jackfruit. In 2020, the planting of these types of plants was realized, amounting to 420 trees in an area of 3.23 Ha. The results according to the harvest season will be used by the community to increase community income, while the monitoring results show that there is utilization of NTFPs by the community, including Gaharu, Kelanis, Gemur and Damar, but currently it is not a main livelihood and is not routine, it is carried out if there is market demand. Although PT IFP can show evidence of management of NTFP utilization based on a cooperation agreement with the NTFP user community, PT IFP does not yet have inventory data and mapping of NTFP potential</i> • Unit Manajemen telah menyusun dan memuat rencana pengelolaannya (RKUPH dan RKTTPH) di sistem informasi manajemen milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu SIPASHUT, dan instansi pengambil kebijakan dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dapat mengakses data dan informasi dalam rencana pengelolaan tersebut dan perusahaan juga telah memuat ringkasan publik rencana pengelolaannya di website PT IFP (https://industrialforestplantation.com), namun ringkasan publik yang dimuat baru mempublikasikan Rencana dan Realisasi Pengelolaan hutan tahun 2023, belum mencantumkan rencana kerja tahun 2024. • <i>The Management Unit has prepared and uploaded its management plan (RKUPH and RKTTPH) in the Ministry of Environment and Forestry's management information system, namely SIPASHUT, and the policy-making agency in this case the Ministry of Environment and Forestry can access data and information in the management plan and the company has also uploaded a public summary of its management plan on the PT IFP website (https://industrialforestplantation.com), but the public summary that has been uploaded has only published the 2023 Forest Management Plan and Realization, and has not included the 2024 work plan.</i> • Unit Manajemen telah mematuhi peraturan terkait sistem verifikasi legalitas kayu yaitu telah memiliki sertifikat pengelolaan hutan lestari (PHL) Register Nomor 037.SPHPL.19-IDN, ditetapkan tanggal 18 Juni 2019 (Rev. 2 tanggal 17 Juni 2023) dan sertifikat berlaku hingga tanggal 17 Juni 2023 dari Lembaga Verifikasi Independen (LPVI) PT PT Trustindo Prima Karya, dengan predikat BAIK. • <i>The Management Unit has complied with the regulations related to the timber legality verification system, namely having a sustainable forest management (SFM) certificate Register Number 037.SPHPL.19-IDN, stipulated on June 18, 2019 (Rev. 2 dated June 17, 2023) and the certificate is valid until June 17, 2023 from the Independent Verification Institution (LPVI) PT PT Trustindo Prima Karya, with a GOOD predicate.</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> • Unit Manajemen mengakui dan menghormati keberadaan hak-hak masyarakat sekitar areal, terdapat bukti kegiatan sosialisasi dan realisasi kegiatan CSR. Klaim masyarakat atas lahan di dalam areal konsesi PT IFP diselesaikan melalui pendekatan kesepakatan melalui kemitraan PHBM atau pemberian kompensasi “tali asih”. Penyelesaian keluhan dan konflik dengan masyarakat diselesaikan dengan pendekatan sosial budaya dan norma adat setempat melibatkan para pihak termasuk kelembagaan adat • <i>The Management Unit recognizes and respects the existence of community rights around the area, there is evidence of socialization activities and realization of CSR activities. Community claims to land within the PT IFP concession area are resolved through an agreement approach through PHBM partnerships or the provision of “tali asih” compensation. Resolution of complaints and conflicts with the community is resolved through a socio-cultural approach and local customary norms involving parties including customary institutions.</i> • Unit Manajemen telah melakukan kegiatan Identifikasi Nilai Konservasi Tinggi (2014) dengan hasil antara lain dinyatakan terdapat NKT 5 (kawasan yang mempunyai fungsi penting untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat lokal) yakni Sungai Mangkutup dan Sungai Gawing, serta tidak terdapat NKT 6 (kawasan yang mempunyai fungsi penting untuk identitas budaya komunitas lokal). Selain itu, juga telah dilakukan <i>Social mapping</i> (2018) dan Kajian “<i>Social Impact Assessment</i>” (2024) untuk mengetahui kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat desa sekitar areal, wilayah dan aktifitasnya termasuk akses pemanfaatan SDH di dalam areal PT IFP, serta mengidentifikasi dampak operasional PT IFP kepada masyarakat, sehingga PT IFP dapat menetapkan rencana pengelolaan dan monitoringnya • <i>The Management Unit has conducted High Conservation Value Identification activities (2014) with the results including stating that there is HCV 5 (areas that have an important function to fulfill the basic needs of local communities) namely the Mangkutup River and Gawing River, and there is no HCV 6 (areas that have an important function for the cultural identity of local communities). In addition, Social mapping (2018) and a “Social Impact Assessment” Study (2024) have also been carried out to determine the social, cultural and economic conditions of the village community around the area, region and its activities including access to SDH utilization in the PT IFP area, as well as identifying the impact of PT IFP operations on the community, so that PT IFP can determine its management and monitoring plans.</i> • Unit Manajemen telah melakukan kegiatan yang meminta persetujuan atas informasi awal tanpa paksaan (PADIATAPA) dari masyarakat. Pelaksanaan PADIATAPA kepada masyarakat sekitar areal dalam mengawali operasional RKTPH setiap tahun. Materi sosialisasi yang disampaikan antara lain visi dan misi perusahaan, RKTPH, kawasan lindung, tata batas areal, KARHUTLA dan program CD/CSR • <i>The Management Unit has conducted activities that request approval for prior, prior and informed consent (PADIATAPA) from the community. Implementation of PADIATAPA to the community around the area in initiating the RKTPH operation every year. The socialization materials presented include the company’s vision and mission, RKTPH, protected areas, area boundaries, KARHUTLA and CD/CSR programs</i> • Unit Manajemen telah melakukan pendataan pencari HHBK dan beberapa masyarakat pencari HHBK telah diberikan bantuan untuk peralatan dan usaha. Demikian juga kepada kelompok masyarakat yang mengelola lahan dalam areal PT IFP untuk komoditas pertanian (buah-buahan dan hortikultura) yakni Kelompok Tani Mulya Asih diberikan bantuan sebagai kelompok binaan PT IFP • <i>The Management Unit has conducted a data collection of HHBK seekers and several HHBK seeker communities have been given assistance for equipment and businesses. Likewise, the community group that manages land in the PT IFP area for agricultural commodities (fruits and horticulture), namely the Mulya Asih Farmer Group, was given assistance as a fostered group of PT IFP.</i> • Unit Manajemen telah menetapkan kebijakan K3 dan sejumlah pedoman dan prosedur yang berkaitan dengan K3 antara lain SOP Alat Pelindung Diri (No. 021-IFP-HSEFC-SOP), Sistem Manajemen K3 dan Lingkungan (No. 025-IFP-HSEFC-SOP), SOP Laporan & Investigasi Kecelakaan K3, Lingkungan & Lalu Lintas (No. 029-IFP-HSEFC-SOP), SOP Komunikasi K3 (No. 030-IFP-HSEFC-SOP) dan SOP Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (No. 032-IFP-

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p>HSEFC-SOP). Pada setiap SOP tahapan kegiatan operasional terdapat pedoman atau ketentuan K3 yang harus diikuti termasuk APD yang harus digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>The Management Unit has established an OHS policy and a number of guidelines and procedures related to OHS including SOP for Personal Protective Equipment (No. 021-IFP-HSEFC-SOP), OHS and Environmental Management System (No. 025-IFP-HSEFC-SOP), SOP for OHS, Environment & Traffic Accident Report & Investigation (No. 029-IFP-HSEFC-SOP), OHS Communication SOP (No. 030-IFP-HSEFC-SOP) and SOP for First Aid in Accidents (No. 032-IFP-HSEFC-SOP). In each SOP for operational activity stages, there are OHS guidelines or provisions that must be followed including the PPE that must be used</i> • <i>Unit Manajemen telah menyediakan fasilitas tempat kerja, tempat tinggal dan penunjang lainnya bagi tenaga kerja di lapangan, antara lain kantor, gudang, mess, klinik, dapur umum, tempat ibadah (masjid), fasilitas olahraga, instalasi listrik, air bersih, fasilitas MCK, jaringan internet, dan lain-lain. Tersedia monitoring aset di lingkungan camp secara berkala, namun lebih kepada pemastian ketersediaan secara fisik, belum mencakup kualitas dari aspek keamanan dan kesehatan, termasuk fasilitas camp pekerja kontraktor</i> • <i>The Management Unit has provided work, housing and other supporting facilities for workers in the field, including offices, warehouses, messes, clinics, public kitchens, places of worship (mosques), sports facilities, electrical installations, clean water, toilet facilities, internet networks, and others. Periodic asset monitoring is available in the camp environment, but more on ensuring physical availability, not including the quality of security and health aspects, including contractor worker camp facilities</i> • <i>Unit Manajemen telah melakukan identifikasi aspek/bahaya K3 dan lingkungan serta dampak atau resiko setiap tahapan kegiatan dalam pengelolaan hutan yang dihimpun dalam dokumen HIRADC. Terdapat SOP Alat Pelindung Diri berisi antara lain jenis-jenis APD dan fungsinya, prosedur pengadaan dan distribusi APD, pemeliharaan dan penggantian APD termasuk spesifikasi dan masa berlaku APD. Hasil verifikasi menunjukkan terdapat bukti pengadaan dan distribusi APD kepada pekerja, dan di lapangan para pekerja menggunakan APD sesuai dengan kebutuhannya, misalnya di Gudang Penyimpanan Bahan Kimia petugasnya menggunakan safety shoes, masker dan sarung tangan; pekerja perawatan tanaman menggunakan sepatu boot, topi, respirator, sarung tangan karet dan apron</i> • <i>The Management Unit has identified the K3 and environmental aspects/hazards as well as the impacts or risks of each stage of forest management activities that are compiled in the HIRADC document. There is a Personal Protective Equipment SOP containing, among others, types of PPE and their functions, procedures for procurement and distribution of PPE, maintenance and replacement of PPE including specifications and validity period of PPE. The verification results show that there is evidence of procurement and distribution of PPE to workers, and in the field workers use PPE according to their needs, for example in the Chemical Storage Warehouse, officers use safety shoes, masks and gloves; plant maintenance workers use boots, hats, respirators, rubber gloves and aprons</i> • <i>Unit Manajemen memiliki ketentuan mengenai waktu kerja yang dimuat dalam dalam Peraturan Perusahaan PT IFP Periode 2023-2025 pada Bab III (Hari Kerja, Waktu Kerja Dan Lembur). Waktu/jam kerja perusahaan adalah 7 jam sehari atau 8 jam sehari dan 40 jam seminggu atau dengan memperhatikan ketentuan 173 jam sebulan. Dalam PP tersebut juga diatur mengenai pekerja shift, istirahat mingguan, cuti tahunan, istirahat melahirkan dan keguguran, izin meninggalkan pekerjaan, dan absen karena sakit/ kecelakaan kerja. Ketentuan waktu/jam kerja tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh pekerja</i> • <i>The Management Unit has provisions regarding working hours contained in the PT IFP Company Regulation for the 2023-2025 Period in Chapter III (Working Days, Working Hours and Overtime). The company's working hours are 7 hours a day or 8 hours a day and 40 hours a week or by considering the provisions of 173 hours a month. The PP also regulates shift workers, weekly rest, annual leave, maternity and miscarriage leave, leave from work, and absence due to illness/work accidents. The provisions for working hours have been socialized to all workers</i> • <i>Unit Manajemen telah memiliki system pengupahan sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan telah dituangkan dalam Peraturan Perusahaan Periode 2023-2025 (Bab V), antara lain disebutkan bahwa pemberian upah yang layak disesuaikan dengan</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p>status/jabatan/keahlian/prestasi kerja/kondite karyawan dan peraturan perundangan yang berlaku, juga diatur mengenai waktu pembayaran, upah lembur, penyesuaian dan kenaikan upah, THR dan penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>The Management Unit has a wage system in accordance with the provisions of applicable regulations and has been stated in the Company Regulations for the 2023-2025 Period (Chapter V), among other things, it is stated that the provision of decent wages is adjusted to the status/position/expertise/work performance/employee conduct and applicable laws and regulations, also regulates the time of payment, overtime pay, wage adjustments and increases, THR and awards</i> • Unit Manajemen telah memiliki kebijakan non-diskriminasi dituangkan dalam kebijakan Ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh Direktur PT IFP tanggal 1 Agustus 2023, dimana perusahaan menjamin perlakuan yang adil dan setara, serta tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan perempuan termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama • <i>The Management Unit has a non-discrimination policy outlined in the Employment Policy stipulated by the Director of PT IFP on August 1, 2023, where the company guarantees fair and equal treatment, and does not discriminate between male and female workers, including in the recruitment process, wages, work and position by applying the same standards</i> • Unit Manajemen telah menerapkan struktur jabatan dan grade dalam jenjang karir tenaga kerjanya. Masing-masing Grade memiliki persyaratan kualifikasi antara lain untuk kebutuhan penilaian pada proses promosi jabatan • <i>The Management Unit has implemented a job structure and grade in the career ladder of its workforce. Each Grade has qualification requirements, among others, for assessment needs in the job promotion process</i>
3	6. Penunjang 6.Support	<ul style="list-style-type: none"> • Unit Manajemen telah memiliki pendanaan untuk kegiatan pengelolaan hutan lestari sebagaimana tercantum dalam Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dari Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palingan & Rekan, No. 01277/2.1133/AU.1/1/N/2024 tanggal 27 Mei 2024 dan Laporan Perubahan Ekuitas. Berdasarkan Laporan Perubahan Ekuitas Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal atau kekayaan entitas bisnis yang memadai dengan Likuiditas 204%, Solvabilitas 112% dan Rentabilitas (4,2). • <i>The Management Unit has funding for sustainable forest management activities as stated in the Independent Auditor's Report on the Financial Statements for the Year Ended December 31, 2023 from Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palingan & Rekan, No. 01277/2.1133/AU.1/1/N/2024 dated May 27, 2024 and the Equity Changes Report. Based on the Equity Changes Report for the year ended December 31, 2023, which shows that the company has adequate capital or business entity assets with Liquidity of 204%, Solvency of 112% and Profitability (4.2)</i> • Unit Manajemen telah memiliki Struktur Organisasi (yang berlaku saat penilaian adalah SO berdasarkan SK Direksi PT IFP No. 33/DIR/IFP/VII/2024 tanggal 01 Juli 2024). Bagan SO PT IFP yang disajikan menggambarkan level jabatan dan sejumlah departemen, serta penetapan personil-personil yang menempati jabatan pada masing-masing departemen tersebut. Bagian atau departemen yang tersedia telah mencakup seluruh aspek pengelolaan hutan lestari yakni Water Management, Infrastruktur, Plantation, HSE-FC, R&D, Nursery, SSL, Wood Supply, KTU, dan Planning. Terdapat Satuan Pengawas Internal (SPI) yang ditetapkan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur • <i>The Management Unit has an Organizational Structure (which applies during the assessment is the SO based on the Decree of the Board of Directors of PT IFP No. 33/DIR/IFP/VII/2024 dated July 1, 2024). The PT IFP SO chart presented illustrates the job levels and a number of departments, as well as the determination of personnel who occupy positions in each department. The available sections or departments have covered all aspects of sustainable forest management, namely Water Management, Infrastructure, Plantation, HSE-FC, R&D, Nursery, SSL, Wood Supply, KTU, and Planning. There is an Internal Supervisory Unit (SPI) that is appointed and directly responsible to the Director</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> • Unit Manajemen telah memiliki prosedur terkait pengembangan kompetensi pekerja yaitu: Prosedur Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja, Dokumen No. 037-IFP-CSD-SOP, Rev 3, tanggal 1 Juni 2023 dan Prosedur Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan, Dokumen No. 043-IFP-CSD-SOP, Rev 1, tanggal 1 Juni 2023 • <i>The Management Unit has procedures related to employee competency development, namely: Workforce Training and Development Procedure, Document No. 037-IFP-CSD-SOP, Rev 3, dated June 1, 2023 and Training Planning, Implementation and Evaluation Procedure, Document No. 043-IFP-CSD-SOP, Rev 1, dated June 1, 2023</i> • Unit Manajemen telah memiliki mekanisme komunikasi yang tercantum dalam prosedur Komunikasi, partisipasi, dan konsultasi dokumen No: 033-IFP-HSEFC-SOP) tanggal 1 Desember 2016, dengan lingkup prosedur adalah terkait komunikasi HSEFC dan Prosedur Sosialisasi Terpadu dokumen No: 016-IFP-SSL-SOP) tanggal 1 Juni 2023 • <i>The Management Unit has a communication mechanism listed in the Communication, Participation and Consultation Procedure (document No: 033-IFP-HSEFC-SOP) dated December 1, 2016, with the scope of the procedure being related to HSEFC communication and the Integrated Socialization Procedure (document No: 016-IFP-SSL-SOP) dated June 1, 2023</i> • Unit Manajemen memiliki prosedur Penanganan Keluhan/ Ketidakpuasan (No. 025-IFP-SSL-SOP) mencakup kegiatan yang berkaitan dalam penanganan keluhan dan ketidakpuasan, mulai dari penerimaan dan pencatatan keluhan, verifikasi dan validasi keluhan, memberi tanggapan, penanganan keluhan dan monitoring keluhan. Dalam prosedur tersebut antara lain memuat mekanisme penanganan dan tanggapan (respon) kepada pihak yang menyampaikan keluhan/ketidakpuasan, baik keluhan yang tidak beralasan atau tidak memiliki dasar dan juga keluhan/ketidakpuasan yang memiliki dasar. Proses penanganan dan tanggapan maksimal atau selambat-lambatnya dalam 9 (sembilan) hari. Jika pihak yang menyampaikan keluhan dan ketidakpuasan belum dapat menerima atau belum merasa cukup dengan penjelasan dari PT IFP, maka pihak tersebut dapat menyampaikan keberatan kembali dengan memberikan informasi tentang hal-hal apa yang dirasa belum cukup, proses penanganan selanjutnya akan dilakukan melalui cross-check dan diskusi sampai dapat diatasi. • <i>The Management Unit has a Complaint/Dissatisfaction Handling procedure (No. 025-IFP-SSL-SOP) covering activities related to handling complaints and dissatisfaction, starting from receiving and recording complaints, verifying and validating complaints, responding, handling complaints and monitoring complaints. The procedure includes, among other things, a handling mechanism and response to the party submitting complaints/dissatisfaction, both complaints that are unreasonable or have no basis and also complaints/dissatisfaction that have a basis. The handling and response process is a maximum or no later than 9 (nine) days. If the party submitting the complaint and dissatisfaction has not been able to accept or has not felt satisfied with the explanation from PT IFP, then the party can submit an objection again by providing information about what is felt to be insufficient, the next handling process will be carried out through cross-checking and discussion until it can be resolved.</i> • Unit Manajemen telah menyusun SOP terkait penyimpanan catatan yang tertuang dalam SOP Kontrol Dokumen Rekaman No. 034-IFP-EHS-FC-SOP, Revisi 1 tanggal 1 Juni 2023. Dalam prosedur dijelaskan bahwa untuk mendukung keberlangsungan aktifitas bisnis usaha pengelolaan hasil hutan kayu terdokumentasi dengan baik dan berkesinambungan maka perusahaan harus membuat, menyimpan rekaman untuk periode 5 tahun dan menjaga serta memperbaharui informasi yang didokumentasikan • <i>The Management Unit has prepared an SOP related to record keeping as stated in the SOP for Record Document Control No. 034-IFP-EHS-FC-SOP, Revision 1 dated June 1, 2023. The procedure explains that in order to support the sustainability of business activities in the management of timber forest products that are well documented and sustainable, the company must create, store records for a period of 5 years and maintain and update the documented information</i>
4	7. Operasional 7. Operation	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk meningkatkan nilai ekonomi, ekologi dan sosial serta pemeliharaan sumber daya hutan, PT IFP telah melakukan kegiatan rehabilitasi pada beberapa kawasan lindung dengan jenis Tengkawang.

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>To increase economic, ecological and social value as well as maintain forest resources, PT IFP has carried out rehabilitation activities in several protected areas, using Tengkawang.</i> • Penutupan kawasan lindung berdasarkan Citra Landsat 8 + ETM Band 654 Path/Row 118/61 Liputan tanggal 17 Agustus 2023, diketahui bahwa teridentifikasi seluas 15.195,63 Ha (25,90% dari total luas kawasan lindung). • <i>The land cover of protected areas based on Landsat 8 + ETM Band 654 Path/Row 118/61 Imagery Coverage dated August 17, 2023, it is known that an area of 15,195.63 Ha (25.90% of the total area of the protected area)</i> • Untuk pemeliharaan dan pemantauan lingkungan, PT IFP telah melakukan kegiatan pemantauan lingkungan, yang dibuktikan dengan tersedianya data hasil pengukuran sebagai berikut: • <i>For environmental maintenance and monitoring, PT IFP has carried out environmental monitoring activities, as evidenced by the availability of measurement data as follows:</i> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Iklim Mikro, ✓ <i>Rainfall measurement</i> ✓ Pemantauan erosi tanah yang dilakukan dengan metode pengukuran menggunakan tongkat berskala/ Patok erosi yang dipasang dengan disertai skala ukuran tertentu. Beberapa lokasi pemantauan erosi dilakukan pada 4 kelas umur, yaitu : umur tanaman < 1 tahun, 1 - 2 tahun, 2 - 3 tahun, > 3 tahun dan hutan alam. ✓ <i>Soil erosion monitoring is carried out using a measurement method using a scale stick installed with a certain scale. Several erosion monitoring locations are carried out in 4 tree age classes, namely: plant age <1 year, 1 - 2 years, 2 - 3 years, > 3 years and natural forests.</i> ✓ Sifat tanah dan kesuburan tanah. Tolak ukur dampak yang dinilai adalah sifat fisik tanah (struktur tanah dan bobot volume tanah), sifat kimia tanah (pH, KTK, KB, C-Organik, P-Tersedia, K-tersedia dan N-Total), serta status kesuburan tanah. Pemantauan kepadatan dan kesuburan tanah dilakukan dengan cara mengambil sampel tanah pada beberapa lokasi untuk selanjutnya dilakukan analisis uji laboratorium yang bekerjasama dengan pihak ketiga (PT Global Environment Laboratory yang telah terakreditasi oleh KAN dengan No. LP-1181-IDN). ✓ <i>Physical-chemical properties of soil and soil fertility. The impact benchmarks assessed are physical properties of soil (soil structure and soil volume weight), chemical properties of soil (pH, CEC, KB, C-Organic, P-Available, K-Available and N-Total), and soil fertility status. Monitoring of soil density and fertility is carried out by taking soil samples at several locations for further laboratory test analysis in collaboration with a third party (PT Global Environment Laboratory which has been accredited by KAN with No. LP-1181-IDN).</i> ✓ Debit dan kualitas air. Pemantauan dilakukan pada sungai atau anak sungai di area blok RKT tahun berjalan yang dapat diakses. Sedangkan untuk pemantauan kualitas air dilakukan dengan pengambilan sampel air pada beberapa lokasi sungai dan anak sungai untuk selanjutnya dilakukan analisis uji laboratorium bekerjasama dengan pihak ketiga. ✓ <i>Water discharge and quality. Monitoring is carried out on rivers or tributaries in the RKT block area of the current year that can be accessed. Meanwhile, water quality monitoring is carried out by taking water samples at several river and tributary locations for further laboratory test analysis in collaboration with third parties.</i> ✓ Pemantauan tingkat emisi dan udara ambient. Pengukuran dilakukan di jalur jalan yang digunakan untuk pengangkutan kayu. Lokasi dipilih karena tingkat aktifitas kendaraan paling tinggi dan potensi pencemaran udara. Kegiatan pemantauan dilakukan bekerjasama dengan pihak ketiga. ✓ <i>Monitoring of emission levels and ambient air. Measurements were taken on the road used for wood transportation. The location was chosen because of the highest level of vehicle activity and potential for air pollution. Monitoring activities were carried out in collaboration with third parties.</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemantauan flora. Monitoring vegetasi pada tahun 2023 di konsesi Hutan Tanaman Industri (HTI) PT IFP dilakukan pada areal yang masih berhutan serta areal sempadan sungai yang sudah ditetapkan oleh perusahaan sebagai areal yang mempunyai nilai konservasi tinggi (ABKT). Terdapat 3 areal lokasi studi yang menjadi target studi vegetasi yaitu pada areal HCV Sungai Gawing, Sungai Masigit dan Sungai Mangkutup. Dari total 3 lokasi kajian tersebut kemudian dilakukan identifikasi dan inventarisasi kehadiran serta keragaman jenis dengan metode plot vegetasi. Jenis-jenis vegetasi yang telah teridentifikasi dicatat dan berdasarkan 4 tingkatan vegetasi yaitu tingkat pohon (DBH \geq 20 cm), tiang (DBH 10–19,9 cm), pancang (DBH \leq 10 cm, tinggi \geq 1,5 m) dan semai (tinggi \leq 1,5 m). Selain pemantauan tingkat vegetasi, pemantauan flora juga mencakup analisis keanekaragaman jenis flora di areal PT IFP. ✓ <i>Monitoring of Flora. Vegetation monitoring in 2023 in the PT IFP Industrial Plantation Forest (HTI) concession was carried out in areas that were still forested and riparian areas that had been designated by the company as areas of high conservation value (HCV). There are 3 study areas that are the target of vegetation studies, namely in the HCV areas of Gawing River, Masigit River and Mangkutup River. From a total of 3 study locations, identification and inventory of the presence and diversity of species using the vegetation plot method were carried out. Vegetation types that have been identified are recorded and based on 4 vegetation levels, namely tree level (DBH \geq 20 cm), pole (DBH 10-19.9 cm), sapling (DBH \leq 10 cm, height \geq 1.5 m) and seedling (height \leq 1.5 m). In addition to vegetation level monitoring, flora monitoring also includes analysis of flora species diversity in the PT IFP area.</i> ✓ Pemantauan fauna. Secara umum di fokuskan pada areal KBKT, namun fauna yang teridentifikasi pada areal tanaman industri juga dicatat untuk mengetahui distribusi dan penggunaan areal tanaman industri oleh fauna. Pemantauan fauna mencakup mamalia, aves (burung), herpetofauna, dan Insecta. ✓ <i>Monitoring of Fauna. Generally focused on HCV areas, but fauna identified in industrial crop areas are also recorded to determine the distribution and use of industrial crop areas by fauna. Fauna monitoring includes mammals, aves (birds), herpetofauna and insects.</i> ✓ Pemantauan terjadinya kebakaran. Pemantauan kebakaran/ titik api dilaksanakan kegiatan patroli kebakaran hutan. Areal patroli kebakaran hutan didasarkan kepada peta kerawanan kebakaran hutan. Apabila nilai FDR memasuki kategori ekstrime maka kegiatan patroli dilakukan pada seluruh areal konsesi dan dilakukan patrol siang dan malam. ✓ <i>Monitoring of fire occurrence. Monitoring of fires/fire hotspots is carried out by forest fire patrols. The forest fire patrol area is based on the forest fire vulnerability map. If the FDR index shows an extreme category, patrol activities are carried out in all concession areas and patrols are carried out day and night.</i> • Untuk mengidentifikasi areal dengan stok karbon tinggi, PT IFP juga telah melakukan kajian stok karbon tinggi (SKT) pada tahun 2023 di areal kerjanya. Hasil identifikasi diketahui bahwa luas hutan SKT/HCS di wilayah PBPH PT IFP adalah sebesar 18.820 Ha. Nilai stok karbon pada wilayah PT IFP adalah sebesar 144,28 ton/Ha. • <i>To identify areas with high carbon stock, PT IFP has also conducted a high carbon stock (HCS) assessment in 2023 in its working area. The identification result shows that the HCS forest area in the PT IFP area is 18,820 Ha. The carbon stock value in the PT IFP area is 144.28 tons/Ha.</i> • Unit Manajemen telah melakukan upaya pengelolaan hutan yang mendorong praktik iklim positif melalui beberapa kegiatan seperti pengelolaan kawasan lindung, Perencanaan pemanenan dengan system microplanning, penyiapan lahan dengan system zero burning (tanpa bakar), Penataan areal kerja dengan menetapkan penandaan batas dan pembuatan jalur sampah, pengurangan penggunaan pestisida kegiatan PPS dan Weeding Round 1 sampai dengan Weeding Round 6 selama periode 2022 S.d 2024 adalah sebanyak 99.048 Liter dari total 187.846 Liter yang direncanakan), Pengurangan penggunaan pupuk pada kegiatan pemupukan kedua setelah penanaman (umur tanaman 6 bulan) selama periode

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p>tahun 2022 s.d 2024 adalah sebanyak 976.328 Kg dari total 1.486.205 Kg yang direncanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>The Management Unit several activities such as protected area management, harvesting planning with a microplanning system, land preparation with a zero burning system, structuring the work area by setting boundary markings and making logging trails using logging waste, reducing the use of pesticides for PPS and Weeding Round 1 to Weeding Round 6 activities during the period 2022 to 2024 is 99. 048 Liters (from a total of 187,846 Liters planned), Reduction in fertilizer use in the second fertilization activity after planting (plant age 6 months) during the period 2022 to 2024 is 976,328 Kg from a total of 1,486,205 Kg planned.</i> • Hasil telaahan peta penafsiran citra landsat liputan 17 April 2010 dan liputan 2 September 2023 serta peta Neraca Tanam Bulan Juni 2024, terdapat perubahan luas Hutan Lahan Kering Sekunder sebesar 29.075,17 Ha yaitu dari semula 73.708,12 Ha menjadi 44.632,95 Ha. Areal tersebut menjadi Hutan Tanaman seluas 19.453,65 Ha dan Non Hutan Tanaman seluas 9.621,52 Ha • <i>The results of the study of the Landsat image interpretation map coverage of April 17, 2010 and September 2, 2023 coverage and the June 2024 Planting Balance map, there was a change in the area of Secondary Dryland Forest of 29,075.17 Ha, namely from the original 73,708.12 Ha to 44,632.95 Ha. The area became Plantation Forest covering an area of 19,453.65 Ha and Non-Plantation Forest covering an area of 9,621.52 Ha</i> • Hasil tumpang susun peta neraca tanam seluas 27.981,73 H dengan peta penafsiran landsat tahun 2010 <ul style="list-style-type: none"> ✓ Terdapat tegakan hutan tanaman yang berasal dari Hutan Lahan Kering Sekunder seluas 19.453,65 Ha ✓ Terdapat tegakan hutan tanaman yang berasal dari Non Hutan seluas 8.528,08 Ha • <i>The results of overlaying the crop balance map covering an area of 27,981.73 H with the 2010 Landsat interpretation map</i> <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>There are stands of plantation forests originating from Secondary Dry Land Forest covering an area of 19,453.65 Ha</i> ✓ <i>There are stands of plantation forests originating from non-forest areas covering an area of 8,528.08 Ha</i> • Unit Manajemen telah memiliki Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan yang ditetapkan pada tanggal 01 Agustus 2023, dimana dalam kebijakan tersebut tecantum komitmen perusahaan untuk patuh terhadap Standar IFCC ST 1001:2021 dalam pengelolaan hutan lestari, namun masih terdapat Konversi hutan lahan kering sekunder menjadi hutan tanaman pada tahun 2023 seluas 3.176,21 Ha dan pada tahun 2024 (per Juni) seluas 136,38 Ha. • <i>The Management Unit has a Sustainable Forest Management Policy that was established on August 1, 2023, which states the company's commitment to comply with the IFCC ST 1001:2021 Standard in sustainable forest management, but there is still a conversion of secondary dryland forests into plantation forests in 2023 covering an area of 3,176.21 Ha and in 2024 (as of June) covering an area of 136.38 Ha.</i> • Unit Manajemen telah menunjukkan bukti berupa data areal Konversi sejak Agustus 2023 s/d Juni 2024 dan data hasil overlay areal Konversi dengan peta operasional PT IFP dari bulan Agustus 2023 s/d Juni 2024 seluas 333,75 Ha. Areal seluas 333,75 Ha telah direncanakan dilakukan kegiatan pemulihan selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2028 s/d 2030 • <i>The Management Unit has shown evidence in the form of Conversion area data from August 2023 to June 2024 and overlay data on the Conversion area with PT IFP's operational map from August 2023 to June 2024 covering an area of 333.75 Ha. The 333.75 Ha area has been planned for restoration activities for 3 (three) years from 2028 to 2030</i> • Berdasarkan Peta Hasil Penafsiran Citra Ladsat Liputan Tahun 2010, 2021 dan 2023 menunjukkan bahwa di dalam areal konsesi tidak terdapat lahan yang sangat terdegradasi diluar areal budidaya hutan tanaman dan areal kemitraan konsesi pola agro forestry, sedangkan areal yang ditafsirkan sebagai lahan terbuka, dilapangan merupakan areal tanaman muda dan atau areal bekas tebangan hutan tanaman.

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Based on the 2010, 2021 and 2023 Ladsat Image Interpretation Results Map, it shows that in the concession area there is no severely degraded land outside the plantation forest cultivation area and the agro forestry concession partnership area, while the areas interpreted as open land, in the field, are young plant areas and/or areas of former plantation forest fellin</i> • Berdasarkan hasil kajian Nilai Konservasi Tinggi tahun 2014, diketahui bahwa dalam areal PT IFP terdapat areal NKT 1.1, NKT 1.2, NKT 1.3, NKT 1.4, NKT 2.3, NKT 3, NKT 4.1, NKT 4.2, NKT 4.3, NKT 5 dengan luas total 20.076,14 Ha (19,88%). Pada tahun 2023, terdapat perubahan luas areal NKT di PT IFP yang semula 20.076,14 Ha menjadi 26.274,22 Ha. Perubahan ini terjadi disebabkan karena PT IFP mengalokasikan areal koridor yang terkoneksi dengan hutan masigit (di sebelah utara, dibatasi oleh Sungai Menjangan dan di sebelah selatan yang dibatasi oleh Sempadan Sungai Masigit). Lokasi yang mengalami perubahan adalah di wilayah hutan Masigit dan hutan Mangkutup yang terkategori sebagai NKT 1, NKT 2 dan NKT 4. • <i>Based on the results of the 2014 High Conservation Value study, it is known that in the PT IFP area there are HCV 1.1, HCV 1.2, HCV 1.3, HCV 1.4, HCV 2.3, HCV 3, HCV 4.1, HCV 4.2, HCV 4.3, HCV 5 areas with a total area of 20,076.14 Ha (19.88%). In 2023, there was a change in the HCV area in PT IFP which was originally 20,076.14 Ha to 26,274.22 Ha. This change occurred because PT IFP allocated a corridor area connected to the Masigit forest (in the north, bordered by the Menjangan River and in the south bordered by the Masigit River). The locations that changed were in the Masigit forest and Mangkutup forest areas which were categorized as HCV 1, HCV 2 and HCV 4.</i> • Unit Manajemen telah mengalokasikan areal kawasan lindung berupa Sempadan Sungai, KPPN dan KPSL seluas 58.666,27 Ha (58,09% dari total areal kerja IFP seluas 100.989,40 Ha). • <i>The Management Unit has allocated protected areas in the form of River Borders, plasma nutfah conservation areas and wildlife conservation areas covering an area of 58,666.27 Ha (58.09% of the total IFP work area of 100,989.40 Ha).</i> • Unit Manajemen telah mempunyai kebijakan yang melarang menggunakan api dalam pengelolaan hutan lestari, yaitu termuat dalam dokumen Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan yang ditandatangani oleh Direktur PT IFP pada tanggal 01 Agustus 2023, disebutkan pada point 1. Mempraktekkan kebijakan "Pembukaan Lahan Tanpa Bakar". Selain itu dalam dokumen Kebijakan Lingkungan yang ditandatangani oleh Direktur PT IFP pada tanggal 01 Agustus 2023, disebutkan pada point 14 bahwa PT IFP berkomitmen untuk mempraktekan secara ketat kebijakan "TANPA MEMBAKAR" dalam hubungannya dengan persiapan lokasi penanaman dan mendukung upaya aktif untuk mencegah dan menguasai kebakaran hutan dan asap. • <i>The Management Unit has a policy that prohibits the use of fire in sustainable forest management, which is contained in the Forest and Land Fire Prevention and Mitigation Policy document signed by the Director of PT IFP on August 1, 2023, stated in point 1. Practicing "Land Clearing Without Burning". In addition, in the Environmental Policy document signed by the Director of PT IFP on August 1, 2023, it is stated in point 14 that PT IFP is committed to strictly practicing the "NO BURNING" policy in relation to the preparation of planting sites and supporting active efforts to prevent and control forest fires and smoke.</i> • Unit Manajemen telah menyusun prosedur terkait perlindungan dari bahaya kebakaran. Dalam antisipasi penanggulangan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, PT IFP telah memiliki SDM pengendalian kebakaran hutan dan lahan yang tergabung dalam Struktur Tanggap Darurat Kebakaran Hutan dan Lahan. Sarana dan prasarana pengendalian kebakaran hutan dan lahan ke gudang peralatan, diketahui bahwa sarana dan prasarana pengendalian kebakaran hutan dan lahan yang dimiliki PT IFP telah sesuai dengan persyaratan dalam pasal 52 s/d pasal 60 PermenLHK Nomor P.32 tahun 2016. Dan berdasarkan hasil pengecekan peralatan dalam kondisi baik dan siap pakai seluruhnya. PT IFP juga telah melakukan laporan bulanan dalkarhutla melalui Aplikasi SIPONGI, dan berdasarkan Penilaian Kinerja Sistem SIPONGI Bulan Oktober 2023 memiliki nilai kinerja dengan skoring Cukup Patuh 91%.

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>The Management Unit has prepared procedures related to protection from fire hazards. In anticipation of forest and land fire prevention and control, PT IFP has forest and land fire control personnel who are members of the Forest and Land Fire Emergency Response Structure. The forest and land fire control facilities and infrastructure owned by PT IFP have complied with the requirements in Articles 52 to 60 of PermenLHK No.P.32 of 2016. And based on the results of the equipment check, it is in good condition and ready to use. PT IFP has also conducted monthly reports on forest and land fires through the SIPONGI Application, and based on the SIPONGI System Performance Assessment for October 2023, the performance index achieved was 91% Compliant.</i> • Unit Manajemen telah mempunyai prosedur terdokumentasi Pengelolaan Bahan Berbahaya Beracun (B3), yaitu prosedur Pedoman Tempat Penyimpanan Bahan Kimia dan Wadah Bekas Bahan Kimia, SOP Nomor: 010-IFP-HSE FC-SOP Revisi 01 tanggal 2 Juni 2023. • <i>The Management Unit has a documented procedure for the Management of Hazardous and Toxic Materials (B3), namely the Guidelines for Chemical Storage Locations and Used Chemical Containers, SOP Number: 010-IFP-HSE FC-SOP Revision 01 dated June 2, 2023.</i> • Telah tersedia TPS Limbah B3 berizin (berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kapuas No. 502/08/DPMPTSP tanggal 10 Januari Tahun 2020 berlaku selama 5 tahun s.d 9 Januari 2025). Berdasarkan hasil verifikasi lapangan, sarana dan prasarana tanggap darurat telah tersedia dan berfungsi dengan baik, misalnya di TPS LB3 telah tersedia sarana tanggap darurat berupa: tabung APAR, kotak P3K, SOP tanggap darurat, tempat bilas, sirine tanda bahaya, APD dan semuanya berfungsi dengan baik. Namun terdapat beberapa kondisi yang masih belum sesuai yaitu : • <i>A licensed B3 Waste TPS has been provided (based on the Decree of the Head of the Investment and Integrated One-Stop Service Office of Kapuas Regency No. 502/08/DPMPTSP dated January 10, 2020, valid for 5 years until January 9, 2025). Based on the results of field verification, emergency response facilities and infrastructure have been available and are functioning properly, for example, in the temporary storage of hazardous waste, emergency response facilities have been provided in the form of: fire extinguishers, first aid kits, emergency response procedures, rinse rooms, danger sirens, PPE and all are functioning properly. However, there are several conditions that are still not appropriate, namely:</i> <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i> Telah tersedia Fuel station di PT IFP. Namun, bangunan yang tersedia belum dilengkapi dengan atap serta belum terdapat mitigasi untuk meminimalisir cecceran dari selang tangki ke tangki kendaraan sehingga berpotensi terjadi cecceran BBM ke tanah. Selain itu, pada gudang pertamax dan oli belum dilengkapi dengan saluran drainase dan penampungannya untuk mengantisipasi terjadinya tumpahan BBM dan oli langsung ke tanah.</i> ✓ <i> A fuel station is available at PT IFP. However, the available building is not yet equipped with a roof and there is no mitigation to minimize spills from the tank hose to the vehicle tank so that there is the potential for fuel to spill onto the ground. In addition, the fuel (pertamax) and oil warehouses are not yet equipped with drainage channels and reservoirs to anticipate fuel and oil spills directly onto the ground.</i> ✓ <i> Bangunan di tempat treatment benih (nursery) belum memadai, dimana aliran air bekas pembilasan tidak mengalir sepenuhnya dan menimbulkan genangan di lantai.</i> ✓ <i> The building at the seed treatment site (nursery) is inadequate, where the water used for rinsing does not flow completely and causes puddles on the floor.</i> ✓ <i> Boundwall di Tempat bilas dan eyewash di TPS Limbah B3 belum memadai, dimana tinggi booundwall dinilai belum optimal menahan air bekas bilas dan berpotensi menimbulkan aliran air bekas bilas langsung mengalir ke tanah</i> ✓ <i> The boundary wall at the rinsing and eyewash area at the temporary hazardous waste storage area is inadequate, where the height of the boundary wall is considered not optimal for holding the used rinsing water and has the potential to cause the used rinsing water to flow directly into the ground.</i> • Untuk pengangkutan Limbah B3, PT IFP telah memiliki kerjasama pengangkutan Limbah B3 dengan PT Semesta Langgeng Semesta sesuai dengan Surat Perjanjian Pengangkutan

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p>Limbah Nomor: 016/IFP-Leg/HSE.LB3/III/2024 tanggal 01 Maret 2024. Jangka waktu perjanjian adalah selama 1 tahun s.d 01 Maret 2025.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>For the transportation of hazardous waste, PT IFP has a hazardous waste transportation collaboration with PT Semesta Langgeng Semesta which has a permit as a transporter and manager of Hazardous waste through Cooperation Agreement Letter No. 016/IFP-Leg/HSE.LB3/III/2024 tanggal 01 Maret 2024. The term of the agreement is for 1 year until March 1, 2025.</i> • Unit Manajemen telah menyusun prosedur pengelolaan hama dan penyakit tanaman yang menjadi pedoman di lapangan yaitu : Prosedur Perawatan Tanaman No. 006-IFP-PLT-SOP, dan Prosedur Pengendalian Hama Terpadu No. 006-IFP-R&D-SOP. • <i>The Management Unit has prepared procedures for managing plant pests and diseases that serve as guidelines in the field, namely: Plant Maintenance Procedure No. 006-IFP-PLT-SOP, and Integrated Pest Control Procedure No. 006-IFP-R&D-SOP</i> • Untuk menghindari atau meminimalkan penggunaan pestisida kimia telah dilakukan pengurangan penggunaan pestisida kimia (hebisida) oleh PT IFP pada kegiatan PPS dan Weeding Round 1 sampai dengan Weeding Round 6 selama periode 2022 S.d 2024 adalah sebanyak 99.048 Liter dari total 187.846 Liter yang direncanakan). Selain itu, telah dilakukan penanaman Turnera sebagai perangsang perbanyak serangga <i>Sycanus</i> sp yang menjadi predator hama ulat api dan helopeltis. • <i>To avoid or minimize the use of chemical pesticides, PT IFP has reduced the use of chemical pesticides (herbicides) in PPS and Weeding Round 1 to Weeding Round 6 activities during the period 2022 to 2024 by 99,048 liters from a total of 187,846 liters planned). In addition, Turnera has been planted as a stimulant for the multiplication of Sycanus sp insects which are predators of fire caterpillars and helopeltis pests.</i> • Unit Manajemen telah mendokumentasikan jenis pestisida dan pupuk kimia yang digunakan baik di plantation maupun di nursery. Dalam penggunaannya telah mengacu pada prosedur yang telah ditetapkan. • <i>The Management Unit has documented the types of pesticides and chemical fertilizers used both in plantations and in nurseries. In its use, it has referred to established procedures.</i> • Dalam penggunaan pestisida, PT IFP telah mempunyai kebijakan yang melarang atau membatasi penggunaan pestisida, yaitu terdapat dalam Kebijakan Pengurangan Penggunaan Pestisida dan Material Berbahaya Lainnya yang ditandatangani oleh Direktur tanggal 01 Juli 2023. Selain itu, terdapat Kebijakan Penggunaan Pestisida yang ditandatangani oleh Direktur tanggal 01 Agustus 2023. Dalam Kebijakan tersebut dijelaskan juga bahwa PT Industrial Forest Plantation berkomitmen untuk tidak menggunakan material terlarang sebagaimana tertera dalam Annex 3 IFCC Standard 2021, World Health Organisation Type Ia or Ib (2013), Stockholm Convention (2016) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia • <i>In the use of pesticides, PT IFP has a policy that prohibits or limits the use of pesticides, namely in the Policy on Reducing the Use of Pesticides and Other Hazardous Materials signed by the Director on July 1, 2023. In addition, there is a Pesticide Use Policy signed by the Director on August 1, 2023. The Policy also explains that PT Industrial Forest Plantation is committed to not using prohibited materials as stated in Annex 3 IFCC Standard 2021, World Health Organization Type Ia or Ib (2013), Stockholm Convention (2016) and applicable laws and regulations in Indonesia.</i> • Unit Manajemen Telah menunjukan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang dan terbatas berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 43 Tahun 2019 tentang Pendaftaran Pestisida dan Konvensi Stockholm Tahun 2001 yang telah diratifikasi oleh Undang-Undang No. 19 Tahun 2009 tentang Bahan Pencemar Organik dan Presisten. Telah dilampirkan daftar bahan aktif dan bahan tambahan pestisida pada daftar tersebut. • <i>The Management Unit Has shown the types of pesticides in the prohibited and restricted categories based on the Regulation of the Minister of Agriculture No. 43 of 2019 concerning Pesticide Registration and the Stockholm Convention of 2001 which has been ratified by Law No. 19 of 2009 concerning Organic and Persistent Pollutants. A list of active ingredients and pesticide additives has been attached to the list.</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> • Unit Manajemen telah melakukan aplikasi di lapangan sesuai dengan dosis pemakaian yang diatur dan tercantum dalam kemasan produk tersebut, atau sesuai dengan rekomendasi dari bagian RnD. • <i>The Management Unit has carried out applications in the field in accordance with the dosages regulated and stated in the product packaging, or in accordance with recommendations from the RnD department.</i> • Unit Manajemen menggunakan pupuk pada tanaman <i>Acacia</i> sp dan <i>Eucalyptus</i> sp dengan beberapa jenis pupuk. Pupuk yang di aplikasi pada saat penanaman dan penyulaman tanaman <i>Eucalyptus</i> adalah TSP - Triple Super Phosphate, MOP- Muriate of Potash dan ZA- Ammonium sulfate. Pupuk yang di aplikasi pada saat penanaman dan penyulaman <i>Acacia mangium</i> dan <i>Acacia crasscarpa</i> adalah TSP dan MOP. Sedangkan areal yang mengalami pemadatan ditambahkan dengan ZA. Pada area dengan SMU D1, pupuk yang diaplikasikan adalah TSP, MOP, ZA dan RP (Rock Phosphate). Sedangkan di areal SMU D2 atau areal dengan <i>hardpan</i>, pupuk yang diapikasi adalah RP, MOP dan Mikronutrien. Dosis pupuk yang digunakan sesuai dengan rekomendasi R&D Departemen. • <i>The Management Unit uses fertilizers on Acacia sp and Eucalyptus sp plants with several types of fertilizers. Fertilizers applied during planting and replanting Eucalyptus plants are TSP - Triple Super Phosphate, MOP- Muriate of Potash and ZA- Ammonium sulfate. Fertilizers applied during planting and replanting Acacia mangium and Acacia crasscarpa are TSP and MOP. While areas that experience compaction are added with ZA. In areas with SMU D1, the fertilizers applied are TSP, MOP, ZA and RP (Rock Phosphate). While in the SMU D2 area or areas with hardpan, the fertilizers applied are RP, MOP and Micronutrients. The dosage of fertilizers used is in accordance with the recommendations of the R&D Department.</i> • Telah tersedia Tersedia Analisa dan mitigasi dampak lingkungan kegiatan operasional, dimana dampak akibat kegiatan pemupukan telah dikaji dan ditetapkan mitigasinya baik secara teknis dan pendekatan social, yang dituangkan dalam Kajian Dampak Pupuk terhadap Lingkungan pada Areal Hutan Tanaman Industri di PT Industrial Forest Plantation. Secara periodik, PT IFP juga telah melakukan pemantauan dampak terhadap lingkungan akibat penggunaan pupuk terutama pada parameter kualitas air. Uji kualitas air dilakukan bekerjasama dengan laboratorium terakreditasi KAN. Pemantauan kualitas air permukaan dilakukan pada beberapa Sungai, yaitu: Sungai Gawing, Murui, Mangkutup, Hantitik, Penganen dan Sungai Asam. Berdasarkan data hasil pengujian kualitas air yang dilakukan pada Laboratorium yang telah terakreditasi KAN pada semester II tahun 2023, diketahui masih terdapat beberapa paramater yang melebihi ambang baku mutu kelas II berdasarkan PP RI No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya, yaitu: TSS, BOD, dan COD. • <i>Environmental impact analysis and mitigation of operational activities are available, where the impacts of fertilization activities have been studied and mitigation has been determined both technically and socially, which is stated in the Study of the Impact of Fertilizers on the Environment in Industrial Forest Plantation Areas at PT Industrial Forest Plantation. Periodically, PT IFP has also monitored the environmental impacts of fertilizer use, especially on water quality parameters. Water quality testing is carried out in collaboration with accredited laboratories. Surface water quality monitoring is carried out in several rivers, namely: Gawing, Murui, Mangkutup, Hantitik, Penganen and Asam Rivers. Based on data from water quality testing results carried out at a Laboratory that has been accredited by KAN in the second semester of 2023, it is known that there are still several parameters that exceed the class II quality standard threshold based on PP RI No. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management of River Water Quality Standards and the Like, namely: TSS, BOD, and COD.</i> • Unit Manajemen secara periodic (3 tahun sekali) melakukan monitoring yang dilakukan secara terpadu dengan kegiatan lain yaitu konservasi oranganut. Kegiatan monitoring terakhir dilakukan pada tahun 2023 dan telah terdokumentasikan dalam Laporan Monitoring terpadu Areal Bernilai Konservasi Tinggi (ABKT) dan Konservasi Habitat Oranganut tahun 2023. Selain itu, di dalam areal NKT dilakukan monitoring keanekaragaman hayati yang dilakukan secara periodik setiap tahun). Kegiatan terakhir terdokumentasi dalam Laporan Monitoring Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna di PBPH HTI PT IFP tahun 2023.

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p>Terkait dengan monitoring HCS, PT IFP belum melakukan monitoring HCS hal ini disebabkan karena study awal baru dilaksanakan pada tahun 2024. Telah terdapat program rencana monitoring HCS untuk periode Juni – Desember 2024.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>The Management Unit periodically (every 3 years) carries out monitoring which is carried out in an integrated manner with other activities, namely orangutan conservation. The last monitoring activity was carried out in 2023 and has been documented in the Integrated Monitoring Report for High Conservation Value Areas and Orangutan Habitat Conservation in 2023. In addition, in the HCV area, biodiversity monitoring is carried out periodically (every year). The last activity was documented in the Biodiversity Monitoring Report of Flora and Fauna at PT IFP in 2023. Regarding HCS monitoring, PT IFP has not carried out HCS monitoring because the initial study was only carried out in 2024. There is a planned HCS monitoring program for the period June - December 2024.</i> • Unit Manajemen juga telah memiliki prosedur terkait larangan menangkap, memelihara dan memperjual belikan satwaliar di dalam kawasan perusahaan yang tertuang dalam SOP Pedoman Penanganan Satwaliar No. 012-IFP-HSEFC-SOP Revisi 1 tanggal 1 Juni 2023. Hasil monitoring dan patroli perburuan diketahui bahwa selama periode tahun 2022 s.d tahun 2024 serta wawancara dengan PIC perlindungan hutan (bagian SSL (Social, Security License), wawancara dengan security dan bagian HSE FC (Health Safety and Environmental dan Forest Protection)) tidak terdapat kejadian perburuan satwaliar yang dilindungi, terancam dan dalam bahaya kepunahan terutama untuk tujuan komersial. • <i>The Management Unit also has procedures related to the prohibition of catching, keeping and trading wildlife within the company area as stated in the SOP for Wildlife Handling Guidelines No. 012-IFP-HSEFC-SOP Revision 1 dated June 1, 2023. The results of monitoring and hunting patrols show that during the period 2022 to 2024 and interviews with forest protection personnel (Social, Security License, and Health Safety and Environmental and Forest Protection sections) there were no incidents of hunting protected, threatened and endangered wildlife, especially for commercial purposes.</i> • Berdasarkan verifikasi lapangan kawasan lindung Sempadan Sungai dan KPPN telah dilakukan pemeliharaan dan perbaikan habitat berupa penandaan batas kawasan lindung (Sampai dengan Bulan Januari 2024 realisasi penandaan batas kawasan lindung PT IFP baru mencapai 49,37%). Hal ini berkaitan dengan adanya perubahan dan penambahan luas kawasan lindung dalam tata ruang pada Perubahan Kedua RKUPH PT IFP Bulan Mei 2024. Selain itu, kegiatan yang dilakukan untuk memelihara dan memperbaiki habitat dari spesies flora dan fauna, dilakukan pemasangan papan nama kawasan lindung, papan himbauan dan larangan, dan telah dilakukan kegiatan perbaikan habitat berupa penanaman rehabilitasi. • <i>Based on field verification of the River Border protected area and the germplasm conservation area, maintenance and habitat improvement have been carried out in the form of marking the boundaries of the protected area (As of January 2024, the realization of marking the boundaries of the protected area of PT IFP has only reached 49.37%). This is related to changes and additions to the area of protected areas in the spatial planning in the Second Amendment to the long-term plan document (RKUPH) of PT IFP in May 2024. In addition, activities carried out to maintain and improve the habitat of flora and fauna species include the installation of protected area signs, warning and prohibition signs, and habitat improvement activities have been carried out in the form of rehabilitation planting.</i> • Unit Manajemen telah melakukan kajian terkait pemilihan jenis <i>Acasia crassicarpa</i> dan <i>eucalyptus pellita</i> sebagai tanaman pokok yang diusahakan. PT IFP telah melakukan kajian dan dituangkan dalam Laporan Survey Tanah dan Kesesuaian Lahan Skala Detail untuk Pengembangan Hutan Tanaman PT Industrial Forest Plantation yang disusun oleh bagian Research and Development Tahun 2023. Berdasarkan laporan kajian tersebut disimpulkan bahwa 60% (14.866 Ha) areal IFP merupakan areal dengan jenis tanah Quartzipsamments dengan penciri tekstur pasir, rendahnya kesuburan alami, rendahnya retensi hara dan sebagian memiliki kondisi drainase terhambat (poorly drained). Sedangkan 25% merupakan areal dengan jenis tanah Udipsamments (sandy loam - loamy sand), Haplohemists gambut <3 m) dan Dystrudept (clay loam - clay). Dan 15% lainnya memiliki karakteristik beberapa penghambat : kedalaman efektif tanah, kondisi drainase, tekstur tanah, retensi hara, kesuburan alami dan juga kondisi drainase buruk pada sebagian area, pada kelas ini saran rekomendasi adalah dijadikan area konservasi menimbang input cost akan sangat besar.

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p>Sehingga berdasarkan penelitian jenis tanah tersebut direkomendasikan jenis <i>Acacia crassiparva</i> yang ditanam pada jenis tanah Quartzsammments, Haplohemists, Haplorhods (Hard pan >60cm) serta <i>Eucalyptus pellita</i> pada jenis tanah Udipsammments, Dystrudepts. Selain itu, PT IFP juga telah melakukan kajian Pengaruh Penanaman <i>Acacia crassiparva</i> dan <i>Eucalyptus</i> sp. Terhadap social, ekonomi dan ekosistem di areal kerjanya. Berdasarkan kajian tersebut diketahui bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>The Management Unit has conducted a study related to the selection of Acacia crassiparva and eucalyptus pellita as the main plants cultivated. PT IFP has conducted a study and stated it in the Detailed Scale Land Survey and Land Suitability Report for the Development of PT IFP Plantation Forests prepared by the Research and Development division in 2023. Based on the study report, it was concluded that 60% (14,866 Ha) of the IFP area is an area with Quartzsammments soil type with characteristics of sand texture, low natural fertility, low nutrient retention and some have poor drainage conditions. Meanwhile, 25% is an area with Udipsammments soil type (sandy loam - loamy sand), Haplohemists peat <3 m) and Dystrudept (clay loam - clay). And the other 15% have several inhibiting characteristics: effective soil depth, drainage conditions, soil texture, nutrient retention, natural fertility and also poor drainage conditions in some areas, in this class the recommendation is to be used as a conservation area considering the input cost will be very large. So based on the study of the type of soil, it is recommended that the type of Acacia crassiparva be planted on the type of Quartzsammments, Haplohemists, Haplorhods (Hard pan> 60cm) and Eucalyptus pellita on the type of Udipsammments, Dystrudepts soil. In addition, PT IFP has also conducted a study on the Effect of Planting Acacia crassiparva and Eucalyptus sp. On social, economic and ecosystem in its work area. Based on the study it is known that:</i> ✓ <i>Tanaman Acacia crassiparva dapat dimanfaatkan sebagai tanaman pelindung, tanaman untuk menyuburkan tanah karena melakukan fiksasi nitrogen, melindungi tanah dari erosi, dan penghijauan daerah yang tandus</i> ✓ <i>Acacia crassiparva plants can be used as protective plants, plants to fertilize the soil because they fix nitrogen, protect the soil from erosion, and reforest barren areas.</i> ✓ <i>Penanaman Acacia crassiparva juga berdampak pada penyerapan gas rumah kaca. Dari hasil penelitian Ambar TR. et. al. (2008) diketahui bahwa A. crassiparva yang berumur 4 tahun mampu menyimpan karbon sebesar 52.82 ton/ha, sedangkan yang berumur 2 tahun menyimpan karbon sebesar 21.93 ton/ha. Kuusipalo (1995), mengemukakan bahwa rosot karbon A. mangium dapat mencapai 200 ton/ha. Besarnya rosot karbon pada A. crassiparva tersebut apabila dikonversi kepada tingkat penyerapan CO₂ maka tanaman yang berumur 4 tahun mampu mengikat CO₂ sebesar 158,33 ton/ha sedangkan tanaman 2 tahun sebesar 111,94 ton/ha, kondisi ini menunjukkan bahwa A. crassiparva dapat menurunkan gas CO₂ di atmosfer dalam proses fotosintesisnya yang mengakibatkan penurunan gas rumah kaca sehingga efek kenaikan suhu bumi dan perubahan iklim dapat dikurangi</i> ✓ <i>Planting Acacia crassiparva also has an impact on the absorption of greenhouse gases. From the research results of Ambar TR. et. al. (2008) it is known that A. crassiparva aged 4 years is able to store carbon of 52.82 tons/ha, while those aged 2 years store carbon of 21.93 tons/ha. Kuusipalo (1995), stated that the carbon sink of A. mangium can reach 200 tons/ha. The amount of carbon sink in A. crassiparva when converted to the CO₂ absorption rate, then the 4-year-old plant is able to bind CO₂ of 158.33 tons/ha while the 2-year-old plant is 111.94 tons/ha, this condition shows that A. crassiparva can reduce CO₂ gas in the atmosphere in its photosynthesis process which results in a decrease in greenhouse gases so that the effects of increasing earth temperatures and climate change can be reduced.</i> ✓ <i>Umur daur pemanenan tanaman A. crassiparva dan Eucalyptus sp berpengaruh terhadap iklim mikro. Jika terjadi penurunan daur maka akan berdampak terhadap faktor ekologis terutama lingkungan mikro, yaitu dengan mempercepat terbukanya suatu areal, maka kemampuan merehabilitasi lingkungan menjadi berkurang. Dampak terhadap berkurangnya kadar unsur hara tanah, sehingga tingkat kesuburan dan produktivitas tanah menurun (Kurnia, 1986 dalam Suhartati dkk. 2013).</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p>Kondisi ini dapat diimbangi dengan pengelolaan hutan secara intensif, seperti penambahan pupuk organik serta penggunaan benih unggul.</p> <p>✓ <i>The harvest cycle age of A. crassicaarpa and Eucalyptus sp plants affects the microclimate. If there is a decrease in the cycle, it will have an impact on ecological factors, especially the microenvironment, namely by accelerating the opening of an area, so that the ability to rehabilitate the environment is reduced. It has an impact on reducing the levels of soil nutrients, so that the level of soil fertility and productivity decreases (Kurnia, 1986 in Suhartati et al. 2013). This condition can be balanced with intensive forest management, such as the addition of organic fertilizers and the use of superior seeds.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis tanaman yang dikembangkan dan akan ditanam pada areal HTI yaitu jenis <i>Acasia crasicarpa</i> dan <i>Eucapytus pelita</i> yang benihnya berasal dari pembelian dari suplier benih di Provinsi Riau yang dilengkapi Sertifikat Sumber Benih Tanaman Hutan dan bukan hasil rekayasa genetika. Terdapat beberapa Sertifikat Sumber Benih Tanaman Hutan yang diterbitkan oleh UPT Perbenihan Tanaman Hutan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau. • <i>The types of plants that are developed and will be planted in the forest plantation area are Acasia crasicarpa and Eucapytus pelita whose seeds come from purchases from seed suppliers in Riau Province which are equipped with a Forest Plant Seed Source Certificate and are not the result of genetic engineering. There are several Forest Plant Seed Source Certificates issued by the Forest Plant Seedling UPT of the Riau Province Environment and Forestry Service.</i> • Berdasarkan hasil penilaian dampak sosial yang dilaksanakan tahun 2024, diketahui bahwa pemanfaatan non-kayu HHBK di wilayah PT IFP terdiri dari kegiatan pemungutan (HHBK) di areal IUPHHK seperti tumbuhan/tanaman obat, rotan, bajakah dan madu dilaksanakan tidak setiap tahun dan waktu tidak menentu (hanya sebagai kegiatan selingan/untuk keperluan khusus). Terdapat kegiatan pemanfaatan air. atau jasa lingkungan di dalam wilayah konsesi PT IFP untuk kegiatan tambahan, khususnya kebutuhan MCK. Masyarakat juga menggunakan sungai sebagai jalur untuk menuju ke kebun atau ladang atau sekedar untuk mencari ikan. Kegiatan masyarakat secara umum cukup penting, namun tidak terlalu sensitif terhadap kegiatan operasional perusahaan. Zona pemanfaatan kegiatan masyarakat hanya sebagian kecil (25%-50%) dilaksanakan di dalam areal konsesi. Kegiatan masyarakat pada areal konsesi perusahaan didasari oleh motif untuk memenuhi sebagian kebutuhan pokok dan sebagian lainnya dipenuhi dari luar konsesi. • <i>Based on the results of the social impact assessment carried out in 2024, it is known that the utilization of NTFPs in the PT IFP area consists of collection activities in the PT IFP area such as medicinal plants, rattan, bajakah and honey which are not carried out every year and at uncertain times (only as intermission activities/for special purposes). There are water utilization activities. or environmental services in the PT IFP concession area for additional activities, especially for toilet needs. The community also uses the river as a route to go to the garden or field or just to fish. Community activities are generally quite important, but not too sensitive to the company's operational activities. The community activity utilization zone is only a small part (25% -50%) carried out within the concession area. Community activities in the company's concession area are based on the motive to meet some basic needs and some are met from outside the concession.</i> • Unit Manajemen telah mengikuti sertifikasi pengelolaan hutan yang diakui dunia diantaranya IFCC/PEPC, ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018. Sertifikat tersebut dapat meningkatkan perluasan market atas pengakuan Pasar Internasional atas penerapan sertifikasi kehutanan yang memenuhi tolok ukur pengelolaan hutan lestari PEFC. PT IFP belum dapat menunjukkan program atau action plan (sasaran) yang ditetapkan untuk meningkatkan kinerja ekonomi dalam hal penyerapan pasar baru atas penyerapan Produksi kelola hutan • <i>The Management Unit has followed the world-recognized forest management certification including IFCC/PEPC, ISO 14001:2015 and ISO 45001:2018. The certificate can increase market expansion for the recognition of the International Market for the implementation of forestry certification that meets the benchmark for sustainable forest management PEFC. PT IFP has not been able to show a program or action plan (target) that has been set to improve</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p><i>economic performance in terms of absorbing new markets for absorbing forest management production</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unit Manajemen sampai dengan bulan Juni 2024 telah memiliki areal tanaman seluas 27.981,7 ha dari rencana seluas 38.862,30 ha, dengan daur 5 tahun maka untuk dapat menghasilkan produksi kayu bulat yang optimal maka siklus panen yang optimal pada umur tanaman 4 s/d 5 tahun, dengan luas areal pemanenan setiap tahunannya sesuai dengan stock tanaman adalah seluas ±5.596,34 ha s/d 6.995,42 ha. Dengan demikian rencana luas pemanenan selama 3 (tiga) tahun terakhir antara 126,40 ha – 3.693,19 Ha masih dibawah Etat luas, sehingga tidak akan mengurangi kapasitas produktivitas luas lahan yang sudah tertanam • <i>The Management Unit until June 2024 has had a planting area of 27,981.7 ha from the planned area of 38,862.30 ha, with a 5-year cycle, so in order to produce optimal roundwood production, the optimal harvest cycle is at a plant age of 4 to 5 years, with an annual harvest area according to plant stock of ± 5,596.34 ha to 6,995.42 ha. Thus, the planned harvest area for the last 3 (three) years between 126.40 ha - 3,693.19 Ha is still below the Etat area, so it will not reduce the productivity capacity of the planted land area</i> • Unit Manajemen telah menerbitkan SOP Harvesting Quality Assesment (HQA) dan Residual Wood Assessment (RWA), dokumen Nomor 002-IFP-PKN-SOP tanggal 1 Juni 2023 (Revisi 1). RWA adalah aktivitas yang spesifik tentang pengukuran dan penghitungan kayu <i>merchantable</i> dan kayu <i>waste</i> (termasuk tunggul) yang tersisa dilapangan setelah kegiatan <i>harvesting</i> selesai dilakukan, sehingga hasil perhitungan RWA digunakan untuk mengetahui optimalisasi pemanfaatan kayu yang dipanen • The Management Unit has issued the SOP for Harvesting Quality Assessment (HQA) and Residual Wood Assessment (RWA), document Number 002-IFP-PKN-SOP dated June 1, 2023 (Revision 1). RWA is a specific activity regarding the measurement and calculation of merchantable wood and waste wood (including stumps) remaining in the field after the <i>harvesting</i> activity is completed, so that the results of the RWA calculation are used to determine the optimization of the utilization of harvested wood. • Untuk mengetahui tingkat populasi hewan-hewan yang berada di areal kerja PT IFP, telah melakukan monitoring flora fauna pada periode semester I tahun 2023 di dalam arealnya, dan berdasarkan hasil monitoring keanekaragaman hayati tersebut teridentifikasi jenis-jenis flora dan fauna, jumlah individu, jumlah jenis, kelimpahan jenis, keanekaragaman jenis dan status konservasi jenis-jenis yang teridentifikasi. Berdasarkan hasil inventarisasi jenis-jenis satwa tahun 2023, diperoleh data dan informasi sebagai berikut: • <i>To determine the level of fauna population in the PT IFP work area, it has conducted flora and fauna monitoring in the first semester period of 2023 in its area, and based on the results of biodiversity monitoring, the types of flora and fauna, number of individuals, number of species, species abundance, species diversity and conservation status of the identified species were identified. Based on the results of the inventory of animal species in 2023, the following data and information were obtained:</i> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelimpahan mamalia sebanyak sebanyak 21 jenis yang berasal dari 13 famili. sebanyak 8 jenis mamalia dilindungi menurut Permen LHK No P 106 Tahun 2018. Menurut data IUCN, sebanyak 11 jenis mamalia masuk kategori resiko rendah terhadap ancaman kepunahan (<i>least concern</i> atau LC), 1 jenis mamalia masuk kategori hampir terancam punah (<i>near threatened</i> atau NT), 5 jenis masuk kategori rentan terhadap ancaman kepunahan (<i>vulnerable</i> atau VU), 3 jenis mamalia masuk kategori terancam punah (<i>endangered</i> atau EN) dan 1 jenis mamalia masuk kategori kritis (<i>critically endangered</i> atau CR). Menurut data CITES terdapat 2 jenis masuk kategori <i>appendiks I</i>, 8 jenis masuk kategori <i>appendiks II</i> dan 1 jenis masuk kategori <i>appendiks III</i>. Di wilayah PT IFP terdapat mamalia endemik Kalimantan yaitu Lutung merah (<i>Presbytis rubicunda</i>), Owa kalawat (<i>Hylobates muelleri</i>), Orangutan (<i>Pongo pygmaeus wumbii</i>) dan Krabuku (<i>Cephalopachus bancanus</i>). ✓ <i>The abundance of mammals is as many as 21 species from 13 families. As many as 8 species of mammals are protected according to the Regulation of the Minister of Environment and Forestry No. P 106 of 2018. According to IUCN data, as many as 11 species of mammals are categorized as low risk of extinction (least concern or LC), 1</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p><i>species of mammal is categorized as near threatened (NT), 5 species are categorized as vulnerable to extinction (VU), 3 species of mammals are categorized as endangered (EN) and 1 species of mammal is categorized as critical (CR). According to CITES data, there are 2 species in the category of appendix I, 8 species in the category of appendix II and 1 species in the category of appendix III. In the PT IFP area there are endemic mammals of Kalimantan, namely the Red Langur (Presbytis rubicunda), the Kalawit Gibbon (Hylobates muelleri), the Orangutan (Pongo pygmaeus wurmbii) and the Krabuku (Cephalopachus bancanus).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jumlah jenis burung yang ditemukan di PT IFP sebanyak 84 jenis dan total 128 individu. Jenis burung yang ditemukan di lokasi monitoring terdiri dari burung pemakan tumbuhan dan burung pemangsa. Burung pemangsa yang ditemukan adalah kelompok raptor (familia Accipitridae), diantaranya adalah jenis Elang bondol (<i>Haliastur indus</i>), Baza jerdon (<i>Aviceda jerdoni</i>) dan Elang hitam (<i>Ictinaetus malaiensis</i>). Ketiga jenis tersebut merupakan top predator dalam sebuah rantai makanan di dalam sebuah ekosistem. Kehadiran jenis burung predator pada suatu kawasan menandakan masih tersedianya pakan alami seperti tikus, ular, dan burung kecil lainnya. Selain jenis burung raptor terdapat juga jenis-jenis burung pemakan serangga, biji-bijian, buah-buahan dan ikan kecil yang hadir pada lokasi monitoring. Jumlah kelompok burung pemakan serangga yang hadir pada lokasi monitoring cukup melimpah. Diantaranya jenis burung yang merupakan pemakan serangga (<i>Insectivore</i>) adalah jenis burung Caladi batu (<i>Meiglyptes tristis</i>), Cica-daun besar (<i>Chloropsis sonnerati</i>) dan Layang-layang api (<i>Hirundo rustica</i>). Berdasarkan hasil tersebut, rantai makanan dalam ekosistem di areal konservasi PT Industrial Forest Plantation masih terjaga. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat 20 jenis burung yang dilindungi secara nasional. Untuk status ancaman kepunahan diketahui terdapat 2 jenis rentan (<i>Vulnerable</i>, VU) terhadap ancaman kepunahan dan 16 jenis burung mendekati ancaman kepunahan (<i>Near Threatened</i>, NT). Dari keseluruhan jenis burung yang ditemukan juga terdapat 8 jenis burung termasuk dalam daftar CITES Appendix II. ✓ <i>The number of bird species found in PT IFP is 84 species and a total of 128 individuals. The types of birds found at the monitoring location consist of herbivorous birds and birds of prey. The birds of prey found are the raptor group (family Accipitridae), including the types of White-bellied Eagle (Haliastur indus), Baza jerdon (Aviceda jerdoni) and Black Eagle (Ictinaetus malaiensis). These three types are top predators in a food chain in an ecosystem. The presence of predatory bird species in an area indicates that there is still the availability of natural food such as mice, snakes, and other small birds. In addition to raptor species, there are also types of birds that eat insects, seeds, fruits and small fish present at the monitoring location. The number of insectivorous bird groups present at the monitoring location is quite abundant, among which are insectivorous birds (Insectivore) are the types of Stone Sparrow (Meiglyptes tristis), Large Leaf Sparrow (Chloropsis sonnerati) and Fire Kite (Hirundo rustica). Based on these results, the food chain in the ecosystem in the conservation area of PT Industrial Forest Plantation is still maintained. Based on the results of the analysis that has been carried out, it is known that there are 20 types of birds that are nationally protected. For the extinction threat status, it is known that there are 2 types that are vulnerable (Vulnerable, VU) to the threat of extinction and 16 types of birds that are approaching the threat of extinction (Near Threatened, NT). Of all the types of birds found, there are also 8 types of birds that are included in the CITES Appendix II list.</i> ✓ Berdasarkan identifikasi dan inventarisasi yang telah dilakukan, jumlah jenis herpetofauna yang ditemukan di lokasi monitoring PT IFP sebanyak 17 jenis yang berasal dari 11 famili. Herpetofauna yang teridentifikasi ditemukan dari beberapa lokasi yang beragam type habitat seperti bebatuan, semak, aliran air dan genangan air. Terdapatnya berbagai type habitat tersebut menyebabkan jenis yang ditemukan juga beragam karena secara umum jenis herpetofauna mempunyai karakteristik habitat nya masing-masing untuk hidup. Spesies amfibi dengan jumlah individu paling banyak ditemukan ialah Kongkang Baram (<i>Pulchrana baramica</i>) sebanyak 8 individu dan Katak Pohon Bergaris (<i>Polypedates leucomystax</i>) sebanyak 5 individu.

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p>✓ <i>Based on the identification and inventory that has been carried out, the number of herpetofauna species found at the PT IFP monitoring location was 17 species from 11 families. The identified herpetofauna were found from several locations with various habitat types such as rocks, bushes, watercourses and puddles. The existence of various habitat types causes the species found to also be diverse because in general the herpetofauna species have their own habitat characteristics to live. The amphibian species with the largest number of individuals found were the Baram Kongkang (<i>Pulchrana baramica</i>) with 8 individuals and the Striped Tree Frog (<i>Polypedates leucomystax</i>) with 5 individuals.</i></p> <p>✓ <i>Dari kelompok insekta jumlah jenis kupu-kupu yang teridentifikasi sebanyak 29 jenis yang tersebar pada lokasi KBKT PT IFP. Jumlah jenis tersebut terbagi dalam 5 famili yaitu Hesperidae (3 jenis), Lycaenidae (3 jenis), Nymphalidae (18 jenis), Papilionidae (3 jenis) dan Pieridae (2 jenis). jumlah jenis capung yang teridentifikasi di wilayah PT IFP sebanyak 21 jenis, 6 famili dan 198 individu. Untuk capung sejati teridentifikasi 13 jenis yang terdiri dari famili Gomphidae dan Libellulidae. Sedangkan capung jarum teridentifikasi 8 jenis yang terdiri dari famili Calopterygidae, Chlorocyphidae, Coenagrionidae dan Euphaeidae.</i></p> <p>✓ <i>From the insect group, the number of butterfly species identified was 29 species spread across the HCV of PT IFP. The number of species is divided into 5 families, namely Hesperidae (3 species), Lycaenidae (3 species), Nymphalidae (18 species), Papilionidae (3 species) and Pieridae (2 species). The number of dragonfly species identified in the PT IFP area was 21 species, 6 families and 198 individuals. For true dragonflies, 13 species were identified consisting of the Gomphidae and Libellulidae families. While the needle dragonfly was identified as 8 species consisting of the Calopterygidae, Chlorocyphidae, Coenagrionidae and Euphaeidae families.</i></p> <p>Unit Manajemen telah melakukan pengelolaan flora dan fauna melalui kegiatan monitoring dan pemantauan flora dan fauna di dalam areal KBKT. Kegiatan terakhir dilakukan pada Bulan April 2023 dan dituangkan dalam Monitoring dan Evaluasi Keanekaragaman Hayati, Tahun 2023.</p> <p><i>The Management Unit has managed flora and fauna through monitoring and monitoring activities of flora and fauna in the HCV area. The last activity was carried out in April 2023 and was stated in the Monitoring and Evaluation of Biodiversity, 2023.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unit Manajemen telah mempunyai kebijakan terkait tidak melakukan penebangan pohon-pohon mati yang masih berdiri atau sudah roboh dan pohon berlubang, yaitu terdapat dalam Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan yang ditandatangani oleh direktur tanggal 01 Agustus 2023 • <i>The Management Unit has a policy regarding not cutting down dead trees that are still standing or have fallen and trees with holes, which is contained in the Sustainable Forest Management Policy signed by the director on August 1, 2023.</i> • Unit Manajemen telah memetakan kawasan lindung dalam peta perencanaan operasionalnya yaitu pada Peta RKU skala 1 : 80.000. Di lapangan keberadaan Kawasan lindung telah ditandai batas-batasnya dengan patok yang terbuat dari kayu dicat warna merah. Tanda batas juga berupa cat polet warna merah pada pohon. Pada Kawasan Lindung telah dilakukan pemasangan papan nama Kawasan lindung dan papan larangan berburu satwa-satwa dilindungi. Keberadaan Kawasan lindung di areal PT IFP juga telah disosialisasikan kepada masyarakat yang dibuktikan dengan adanya Laporan Sosialisasi Terpadu, yaitu : • <i>The Management Unit has mapped the protected area in its operational planning map, namely on the Long-Term Plan Map with a scale of 1: 80,000. In the field, the existence of the protected area has been marked with wooden stakes painted red. The boundary markers are also in the form of red pole paint on trees. In the protected area, a protected area sign and a sign prohibiting hunting of protected animals have been installed. The existence of the protected area in the PT IFP area has also been conveyed to the community as evidenced by the Integrated Dissemination Report, namely:</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berita Acara Kegiatan Sosialisasi Terpadu RKT 2023 PT Industrial Forest Plantation di Dusun Bereng Basuran, Desa Humbang Raya tanggal 01 Mei 2023 yang dihadiri oleh 16 orang perwakilan desa (daftar hadir tersedia) ✓ <i>Minutes of the Integrated Dissemination Activity of RKT 2023 PT Industrial Forest Plantation in Bereng Basuran Hamlet, Humbang Raya Village on May 1, 2023, attended by 16 village representatives (attendance list available)</i> ✓ Berita Acara Kegiatan Sosialisasi Terpadu RKT 2023 PT Industrial Forest Plantation di Dusun Tanjung Jaya, Desa Moroi Raya tanggal 09 Mei 2023 yang dihadiri oleh 37 orang perwakilan desa (daftar hadir tersedia) ✓ <i>Minutes of the Integrated Dissemination Activity of RKT 2023 PT Industrial Forest Plantation in Tanjung Jaya Hamlet, Moroi Raya Village on May 09, 2023, attended by 37 village representatives (attendance list available)</i> ✓ Berita Acara Kegiatan Sosialisasi Terpadu RKT 2024 PT Industrial Forest Plantation di Desa Humbang Raya tanggal 20 Desember 2023 yang dihadiri oleh 44 orang perwakilan desa (daftar hadir tersedia) ✓ <i>Minutes of the Integrated Dissemination Activity of RKT 2024 PT Industrial Forest Plantation in Humbang Raya Village on December, 20 2023, attended by 44 village representatives (attendance list available)</i> ✓ Berita Acara Kegiatan Sosialisasi Terpadu RKT 2024 PT Industrial Forest Plantation di Desa Lahei Mangkutup tanggal 20 Desember 2023 yang dihadiri oleh 19 orang perwakilan desa (daftar hadir tersedia) ✓ <i>Minutes of the Integrated Dissemination Activity of RKT 2024 PT Industrial Forest Plantation in Lahei Mangkutup Village on December, 20 2023, attended by 19 village representatives (attendance list available)</i> ✓ Berita Acara Kegiatan Sosialisasi Terpadu RKT 2024 PT Industrial Forest Plantation di Desa Sei Gita tanggal 3 April 2024 yang dihadiri oleh 13 orang perwakilan desa (daftar hadir tersedia) ✓ <i>Minutes of the Integrated Dissemination Activity of RKT 2024 PT Industrial Forest Plantation in Sei Gita Village April, 03, 2024, attended by 13 village representatives (attendance list available)</i> • Unit Manajemen dalam melakukan operasional penebangan dilakukan dengan implementasi Teknik RIL hal ini dilakukan untuk melindungi tanah dan kawasan yang sensitif dan rawan erosi serta di kawasan dimana kegiatan pengelolaan dapat menyebabkan erosi tanah yang berlebihan ke dalam aliran sungai. Tindakan yang dilakukan diantaranya: melakukan micro planning yang meliputi kegiatan: pembuatan rencana blok tebangan, pembuatan jalur tebangan, pembuatan rencana jalan sarad, pembuatan rencana TPn, penandaan areal kritis, penandaan batas areal konservasi. Pembuatan drainase di jalan angkutan, pembuatan jebakan sedimen, dll. Selain itu, untuk meminimalkan dampak operasional pengelolaan hutan terhadap tanah dan kawasan sensitif dan rawan erosi, PT IFP telah melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai matrik yang tercantum dalam dokumen RKL dan RPL dan termuat dalam Laporan RKL RPL yang dibuat per semester dan dilaporkan ke instansi terkait, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah dan Balai Pengelolaan Hutan Lestari Wilayah X di Palangkaraya. Termasuk di dalamnya kegiatan pemantauan erosi, dan pemantauan kualitas air permukaan pada beberapa sungai. • <i>The Management Unit in carrying out logging operations is carried out with the implementation of RIL Techniques. This is carried out to protect sensitive and erosion-prone land and areas and in areas where management activities can cause excessive soil erosion into the river flow. Actions taken include: conducting micro planning which includes activities: making logging block plans, making logging routes, making skid trail plans, making TPn plans, marking critical areas, marking conservation area boundaries. Making drainage on transportation roads, making sediment traps, etc. In addition, to minimize the impact of forest</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p><i>management operations on sensitive and erosion-prone land and areas, PT IFP has carried out environmental management and monitoring activities according to the matrix listed in the RKL and RPL documents and contained in the Environmental Management and Monitoring Plan Report which is made per semester and reported to related agencies, namely: the East Kalimantan Provincial Environmental Service, the Central Kalimantan Provincial Forestry Service and the Sustainable Forest Management Center for Region X in Palangkaraya. This includes erosion monitoring activities, and monitoring the quality of surface water in several rivers.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk menghindari efek negatif terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya air, PT IFP telah melakukan pemeliharaan jalan, pemeliharaan drainase, pembuatan sedimen pond, pembuatan gawangan atau wind row dari limbah sisa-sisa penebangan dan dilakukan penyerakan serasah, serta tedapat pembuatan infill drained untuk mengalirkan aliran run off dan penyerakan serasah-serasah sisa penebangan. PT IFP juga telah melakukan kegiatan rehabilitasi pada Kawasan lindung sempadan Sungai Umpah dan KPSL dengan jenis tanaman Tengkawang. PT IFP telah melakukan pemantauan kualitas air permukaan pada beberapa Sungai, yaitu: Sungai Gawing, Murui, Mangkutup, Hantitik, Penganen dan Sungai Asam. Berdasarkan data hasil pengujian kualitas air yang dilakukan pada Laboratorium yang telah terakreditasi KAN pada semester II tahun 2023, diketahui masih terdapat beberapa parameter yang melebihi ambang baku mutu kelas II berdasarkan PP RI No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya, yaitu: TSS, BOD, dan COD. • <i>To avoid negative effects on the quality and quantity of water resources, PT IFP has conducted road maintenance, drainage maintenance, sediment pond construction, wind row construction of logging waste and litter removal, and infill drained to drain run off flow and litter removal. PT IFP has also carried out rehabilitation activities in the Umpah River border protected area and wildlife conservation area with Tengkawang plants. PT IFP has conducted surface water quality monitoring in several rivers, namely: Gawing, Murui, Mangkutup, Hantitik, Penganen and Asam River. Based on the data from the results of water quality testing conducted at an accredited laboratory in the second semester of 2023, it is known that there are still several parameters that exceed the class II quality standard threshold based on Government Regulation No. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management of River Water Quality Standards and the like, namely: TSS, BOD, and COD.</i> • Untuk meminimalisasi dampak dan mitigasi terkait adanya aktifitas pembangunan sarana prasarana jalan, jembatan, base camp yang berdampak pada terbukanya tanah, menghindari masuknya tanah kedalam aliran sungai, dan mempertahankan tingkat dan fungsi alami dari aliran serta badan sungai melalui PT IFP telah melakukan penanaman rehabilitasi di beberapa lokasi, yaitu di sempadan Sungai Umpah dan KPSL. Selain itu juga telah dibuat drainase di sepanjang jalan angkutan dan pembuatan sedimen trap untuk mencegah material tanah yang terangkut oleh aliran air hujan (<i>run off</i>) masuk ke dalam sungai. • <i>To minimize the impact and mitigation related to the construction of road infrastructure, bridges, base camps that have an impact on the opening of land, avoid the entry of soil into the river, and maintain the level and natural function of streams and river bodies through PT IFP has carried out rehabilitation planting in several locations, namely in the Umpah River border and the wildlife conservation area. In addition, drainage has also been made along the transportation road and the construction of sediment traps to prevent soil material transported by runoff flowing into the river.</i> • Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, terdapat pemblokiran saluran drainase ke arah lantai hutan agar material tanah tidak masuk ke dalam badan sungai dan terdapat beberapa sedimen pond di Sempadan Sungai Bulungan dekat mess karyawan kontraktor plantation untuk menahan material yang terbawa aliran air hujan masuk ke dalam Sungai. Selain itu terdapat drainase di sepanjang jalan angkutan terutama yang memiliki kemiringan dan dilakukan pemeliharaan drainase secara periodic. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan di Sungai Umpak diketahui bahwa gorong-gorong jembatan hampir tertutupi oleh tanah sehingga PT IFP perlu melakukan maintenance pada gorong-gorong jembatan yang memotong aliran sungai sehingga tidak terjadi gangguan terhadap aliran sungai.

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Based on the results of field observations, there is a drainage channel deflection towards the forest floor so that soil material does not enter the river body and there are several sediment ponds in Sempadan Sungai Bulungan near the plantation contractor's employee mess to hold material carried by rainwater flow into the river. In addition, there is drainage along the transportation road, especially those that have a slope and periodic drainage maintenance is carried out. However, based on field observations at the Umpak River, it is known that the bridge culverts are almost covered by soil so that PT IFP needs to carry out maintenance on the bridge culverts that cut the river flow so that there is no disturbance to the river flow.</i> • <i>Unit Manajemen di tahun 2023 diketahui terdapat beberapa area yang memiliki potensi sebagai objek wisata yakni Sungai Hantitik, Sungai Asam dan Sungai Rasau untuk tujuan kegiatan memancing, area pertanian buah dan hortikultura Kelompok Tani Mulya Asih untuk agrowisata dan Kawasan Pelestarian satwa Liar (KPSL) untuk wisata jungle track. Namun belum ada tindak lanjutnya mulai dari rencana pengelolaan dan monitoringnya</i> • <i>Management Unit in 2023 is known to have several areas that have the potential as tourist attractions, namely the Hantitik River, Asam River and Rasau River for fishing purposes, the fruit and horticultural farming area of the Mulya Asih Farmers Group for agrotourism and the Wildlife Conservation Area (KPSL) for jungle track tourism. However, there has been no follow-up starting from the management plan and monitoring</i> • <i>Unit Manajemen memiliki klinik kesehatan yang dikelola oleh Klinik Bakti Medika, tersedia tenaga medis 1 dokter, 2 perawat dan 1 driver ambulance. Klinik tersebut diperuntukan untuk kebutuhan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan khususnya bagi karyawan PT IFP dan pekerja mitra kontraktor, namun dapat juga diakses oleh masyarakat</i> • <i>The Management Unit has a health clinic managed by the Bakti Medika Clinic, with 1 doctor, 2 nurses and 1 ambulance driver available for medical personnel. The clinic is intended for health check-ups and treatment needs, especially for PT IFP employees and contractor partner workers, but can also be accessed by the public.</i> • <i>Unit Manajemen telah memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat sekitar areal sebagai narasumber informasi untuk kegiatan kajian dan identifikasi, seperti Identifikasi NKT, Social Mapping dan Kajian "Social Impact Assessment". Tidak ada penggunaan pengetahuan dan pengalaman masyarakat lokal untuk praktek pengelolaan HTI yang secara langsung memberikan keuntungan</i> • <i>The Management Unit has utilized the knowledge and experience of the community around the area as a source of information for study and identification activities, such as NKT Identification, Social Mapping and "Social Impact Assessment" Studies. There is no use of local community knowledge and experience for HTI management practices that directly provide benefits</i> • <i>Unit Manajemen telah melakukan kerjasama kemitraan PHBM dengan sejumlah pihak di masyarakat sekitar areal, sampai dengan Juli 2024 (RKT 2024) perjanjian kemitraan PHBM terealisasi dengan 62 pihak/kelompok masyarakat dengan total luas 5.323,3 Ha. Selain itu, PT IFP juga memiliki kerjasama dengan Kelompok Tani Mulya Asih dengan memberikan bantuan pembinaan untuk pengelolaan areal (noh hutan) dikelola sebagai lahan pertanian komoditi buah-buahan dan hortikultura</i> • <i>The Management Unit has carried out PHBM partnership cooperation with a number of parties in the community around the area, until July 2024 (RKT 2024) the PHBM partnership agreement was realized with 62 parties/community groups with a total area of 5,323.3 Ha. In addition, PT IFP also has a collaboration with the Mulya Asih Farmers Group by providing coaching assistance for the management of the area (forest noh) managed as agricultural land for fruit and horticultural commodities</i> • <i>Unit Manajemen telah memiliki struktur organisasi R & D, dibawah tanggung jawab R&D Program Leader yang membawahi Senior research dan Senior Research di bantu oleh Soil Srrvey Research Officer, Silvikultur and Pest and Disease Research Officer dan Tree Improvement Research Officer</i> • <i>The Management Unit has an R & D organizational structure, under the responsibility of the R & D Program Leader who oversees Senior Research and Senior Research assisted by the</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p><i>Soil Research Officer, Silviculture and Pest and Disease Research Officer and Tree Improvement Research Officer.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> •
5	8. Evaluasi Kinerja <i>8. Performance evaluation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Unit Manajemen telah melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan operasional untuk masing-masing Bisnit Unit (BU) yaitu kegiatan Nursery, Plantation dan Harvesting yang rutin dilakukan setiap hari (Daily Report), setiap minggu (Weekly report) dan setiap bulan (Montly Report) • <i>The Management Unit has conducted monitoring and evaluation of operational activities for each Business Unit (BU), namely Nursery, Plantation and Harvesting activities which are routinely carried out every day (Daily Report), every week (Weekly Report) and every month (Monthly Report)</i> • Unit Manajemen melakukan identifikasi dan monitoring terhadap lahan-lahan klaim penguasaan masyarakat supaya tidak dilakukan pengelolaan oleh PT IFP sebelum disosialisasikan dan diselesaikan melalui kesepakatan kemitraan PHBM atau pemberian kompensasi "tali asih". Data per Juli 2024 menunjukkan bahwa realisasi penyelesaian lahan klaim di areal RKT 2024 mencapai 1.407,1 Ha, dan sekitar 2.897,5 Ha masih dalam proses upaya penyelesaian • <i>The Management Unit identifies and monitors land claims under community control so that PT IFP does not manage it before it is socialized and resolved through a PHBM partnership agreement or the provision of "tali asih" compensation. Data as of July 2024 shows that the realization of land claim settlement in the 2024 RKT area reached 1,407.1 Ha, and around 2,897.5 Ha is still in the process of settlement efforts</i> • Unit Manajemen juga melakukan identifikasi dan pemetaan potensi konflik, aktifitas-aktifitas masyarakat di dalam areal dipetakan berdasarkan kriteria dan parameter potensi konflik termasuk dampak operasional terhadap aktifitas masyarakat tersebut. Berdasarkan laporan pemetaan potensi konflik Semester 2 Tahun 2023 bahwa status potensi konflik pada tingkat kasus, tingkat desa dan skala PBPH adalah Sedang atau Waspada • <i>The Management Unit also identifies and maps potential conflicts, community activities in the area are mapped based on criteria and parameters of potential conflicts including operational impacts on community activities. Based on the conflict potential mapping report for Semester 2 of 2023, the status of potential conflicts at the case level, village level and PBPH scale is Moderate or Alert</i> • Unit Manajemen telah memiliki mekanisme atau prosedur yang diterapkan untuk melindungi hutan dari penebangan ilegal; pemukiman ilegal; perburuan ilegal; perambahan dan kegiatan nonprosedural lainnya, yang tercantum beberapa prosedur: Prosedur Perlindungan dan Pengamanan Hutan, SOP Nomor: 021-IFP-SSL-SOP, tanggal 01 Desember 2016; Prosedur Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (SOP No. 017-SBA-EHSFC-SOP Revisi 1 tanggal 03 Juni 2023); Prosedur Pengendalian Hama Terpadu No. 006-IFP-R&D-SOP, Revisi 1 tanggal 30 Mei 2023; Prosedur Perawatan Tanaman No. 006-IFP-PLT-SOP, Revisi 1 tanggal 1 Januari 2023; prosedur Monitoring Hama dan Penyakit Tanaman, SOP Nomor: 005-IFP-R&D-SOP, Revisi 1 tanggal 30 November 2023 • <i>The Management Unit has mechanisms or procedures implemented to protect the forest from illegal logging; illegal settlements; illegal hunting; encroachment and other non-procedural activities, which are listed in several procedures: Forest Protection and Security Procedure, SOP Number: 021-IFP-SSL-SOP, dated December 1, 2016; Forest and Land Fire Control Procedure (SOP No. 017-SBA-EHSFC-SOP Revision 1 dated June 3, 2023); Integrated Pest Control Procedure No. 006-IFP-R&D-SOP, Revision 1 dated May 30, 2023; Plant Care Procedure No. 006-IFP-PLT-SOP, Revision 1 dated January 1, 2023; Pest and Plant Disease Monitoring procedure, SOP Number: 005-IFP-R&D-SOP, Revision 1 dated November 30, 202</i> • Unit Manajemen telah melaksanakan beberapa kegiatan pemantauan lingkungan yang dibuktikan dengan tersedianya data hasil pengukuran sebagai berikut: • <i>The Management Unit has carried out several environmental monitoring activities as evidenced by the availability of measurement data as follows:</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengukuran curah hujan, suhu dan kelembaban sebagai dasar untuk penentuan nilai indeks bahaya kebakaran hutan dan lahan ✓ <i>Measurement of rainfall, temperature and humidity as a basis for determining the forest and land fire danger index value.</i> ✓ Terdapat laporan hasil pengujian pemantauan lingkungan, meliputi: udara ambien, faktor fisika (kebisingan) dan emisi sumber tidak bergerak oleh Laboratorium yang terakreditasi KAN dengan nomor LP-1181-IDN ✓ <i>There is a report on the results of environmental monitoring tests, including: ambient air, physical factors (noise) and stationary source emissions by an accredited laboratory with the number LP-1181-IDN.</i> ✓ Terdapat laporan hasil pemantauan kualitas air limbah dari drainase kantin oleh Laboratorium yang terakreditasi KAN dengan nomor LP-1181-IDN ✓ <i>There is a report on the results of monitoring the quality of waste water from the canteen drainage by an accredited laboratory with the number LP-1181-IDN.</i> ✓ Terdapat laporan hasil pemantauan kualitas air minum dari air minum RO oleh Laboratorium yang terakreditasi KAN dengan nomor LP-1181-IDN ✓ <i>There is a report on the results of monitoring the quality of drinking water from RO drinking water by an accredited laboratory with the number LP-1181-IDN</i> ✓ Terdapat laporan hasil pengujian kualitas air permukaan dan biota air, yaitu Sungai Gawing, Murui, Mangkutup, Hantitik, Asam dan Penganen oleh Laboratorium yang terakreditasi KAN dengan nomor LP-1181-IDN ✓ <i>There are reports of the results of surface water quality and aquatic biota tests, namely the Gawing, Murui, Mangkutup, Hantitik, Asam and Penganen rivers by an accredited laboratory with the number LP-1181-IDN.</i> ✓ Terdapat hasil pemantauan flora dan fauna yang terdapat dalam Laporan Identifikasi Flora dan Fauna PT IFP Semester 2 Tahun 2021, semester 1 dan 2 tahun 2022 dan semester 1 dan 2 tahun 2023. Pemantauan flora dan fauna dilakukan per semester ✓ <i>There are results of flora and fauna monitoring contained in the PT IFP Flora and Fauna Identification Report for Semester 2 of 2021, semesters 1 and 2 of 2022 and semesters 1 and 2 of 2023. Monitoring of flora and fauna is carried out every semester</i> ✓ Terdapat hasil pemantauan sifat kimia, fisika tanah oleh Laboratorium yang terakreditasi KAN dengan nomor LP-1181-IDN ✓ <i>There are results of monitoring of the chemical and physical properties of the soil by an accredited laboratory with the number LP-1181-IDN</i> ✓ Terdapat laporan Monitoring Terpadu Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) dan Biodiversity Tahun 2023 ✓ <i>There is a report on Integrated Monitoring of High Conservation Value Areas and Biodiversity Monitoring in 2023</i> ✓ Laporan moitoring hama dan penyakit tanaman ✓ <i>Report of Pest and Disease Monitoring</i> • Laporan kegiatan seluruh pemantauan telah dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan <i>Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan</i> yang dibuat setiap semester dan dilaporkan kepada instansi terkait. • <i>Reports on all monitoring activities have been outlined in the Environmental Management and Monitoring Implementation Report which is prepared every semester and reported to the relevant agencies.</i> • Dalam dokumen Laporan <i>Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan</i> tersebut telah dijelaskan seluruh kegiatan pemantauan lingkungan seperti pemantauan iklim mikro, pengukuran debit air Sungai, pemantauan kualitas air Sungai, pemantauan bahaya kebakaran hutan, pemantauan erosi dan sedimentasi akibat kegiatan operasional pemanenan, pemantauan flora dan fauna, Kawasan lindung, dll. Seluruh kegiatan pemantauan tersebut telah dianalisa dan di evaluasi, yaitu: evaluasi kecenderungan, evaluasi tingkat kritis, dan evaluasi penataan. • <i>In the Environmental Management and Monitoring Report document, all environmental monitoring activities have been explained, such as microclimate monitoring, measuring river</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<p><i>water discharge, monitoring river water quality, monitoring forest fire hazards, monitoring erosion and sedimentation due to harvesting operations, monitoring flora and fauna, protected areas, etc. All monitoring activities have been analyzed and evaluated, namely: trend evaluation, critical level evaluation, and compliance evaluation.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unit Manajemen telah mengidentifikasi potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK), secara umum telah dimuat dalam Laporan Identifikasi NKT (2014), <i>Social Mapping</i> (2018) dan Kajian SIA (2024). PT IFP tidak melarang akses masyarakat untuk memanfaatkan HHBK di dalam areal PT IFP selama tidak melakukan kegiatan ilegal. PT IFP menempatkan pos dan personel sekuriti untuk mengontrol dan memantau masuk dan keluar areal termasuk aktifitas di dalam areal. Pemeriksaan dilakukan di Pos Sekuriti terutama terhadap kendaraan yang masuk dan keluar areal. Patroli areal dilakukan secara reguler untuk memantau dan memastikan tidak ada kegiatan ilegal di dalam areal • <i>The Management Unit has identified the potential for non-timber forest products (NTFPs), which have generally been included in the HCV Identification Report (2014), Social Mapping (2018) and SIA Study (2024). PT IFP does not prohibit community access to utilize NTFPs within the PT IFP area as long as they do not carry out illegal activities. PT IFP places security posts and personnel to control and monitor entry and exit of the area including activities within the area. Inspections are carried out at the Security Post, especially on vehicles entering and leaving the area. Area patrols are carried out regularly to monitor and ensure that there are no illegal activities within the area</i> • Unit Manajemen mendata masyarakat yang biasa mencari dan memungut HHBK di dalam areal PT IFP, membuat kesepakatan kerjasama dan memberikan bantuan sebagai bentuk program peningkatan ekonomi dan usaha produktif masyarakat. Berdasarkan Laporan Pengelolaan Pemanfaatan HHBK oleh Masyarakat Tahun 2023 bahwa terdapat lokasi-lokasi pemanfaatan jenis Damar dan Gemur oleh masyarakat Desa Lahei, aktifitas pengambilan getah Karet dan madu Kelulut (temak) oleh masyarakat Desa Humbang Raya. Personil pada Dept. SSL telah mencatat perkiraan hasil dan pendapatan dari pemungutan HHBK oleh masyarakat khususnya Damar dan Gemur • <i>The Management Unit records the community who usually search for and collect NTFP in the PT IFP area, makes cooperation agreements and provides assistance as a form of economic improvement program and community productive businesses. Based on the 2023 NTFP Utilization Management Report, there are locations for the utilization of Damar and Gemur types by the Lahei Village community, rubber sap and Kelulut honey (livestock) collection activities by the Humbang Raya Village community. Personnel at the SSL Department have recorded the estimated results and income from NTFP collection by the community, especially Damar and Gemur</i> • Unit Manajemen secara periodik (1 tahun sekali) melakukan pengukuran lingkungan kerja mengacu pada Permenkes No. 70 tahun 2016 mengenai Standar Kesehatan Lingkungan Kerja, dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2011 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di Tempat Kerja. Pengukuran dilakukan oleh pihak ketiga, seperti Balai Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Adapun ruang lingkup pengukuran lingkungan kerja adalah kualitas udara, tingkat kebisingan, debu, iklim/suhu kerja dan pencahayaan • <i>The Management Unit periodically (once a year) conducts work environment measurements referring to the Minister of Health Regulation No. 70 of 2016 concerning Work Environment Health Standards, and the Minister of Manpower Regulation No. 13 of 2011 concerning the Threshold Limit Values of Physical Factors in the Workplace. Measurements are carried out by third parties, such as the Health and Occupational Safety Center. The scope of work environment measurements is air quality, noise level, dust, work climate/temperature and lighting.</i> • Unit Manajemen telah menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3), tersedia kebijakan dan prosedur mengenai K3 yang telah disosialisasikan kepada seluruh pekerja dan mitra. PT IFP juga telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dan memiliki personel sebagai Ahli K3. Kegiatan pemantauan atas penerapan K3 di lapangan telah dilakukan dengan melaksanakan Inpspeksi K3L dan audit internal SMK3

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>The Management Unit has implemented the Occupational Health and Safety Management System (SMK3), there are policies and procedures regarding K3 that have been socialized to all workers and partners. PT IFP has also formed an Occupational Safety and Health Development Committee (P2K3) and has personnel as K3 Experts. Monitoring activities for the implementation of K3 in the field have been carried out by implementing K3L Inspections and SMK3 internal audits.</i> • <i>Unit Manajemen dapat menyajikan bukti kegiatan audit internal penerapan standar IFCC yang dilaksanakan pada 24-29 Januari 2024 antara lain Laporan Audit Internal IFCC Tahun 2023 yang mencakup seluruh aspek dalam standar IFCC (produksi, ekologi dan sosial). Demikian juga tersedia bukti audit internal SMK3 yang dilaksanakan tanggal 21-29 Januari 2024 yakni Laporan Audit Internal SMK3 (Tingkat Awal : 64 Kriteria). Kegiatan audit penerapan standar IFCC dan SMK3 tersebut baru dilakukan 1 kali dan selanjutnya akan dilakukan secara berkala</i> • <i>The Management Unit can present evidence of internal audit activities for the implementation of IFCC standards carried out on January 24-29, 2024, including the 2023 IFCC Internal Audit Report covering all aspects of the IFCC standards (production, ecology and social). Likewise, there is evidence of an internal audit of the OHSMS carried out on January 21-29, 2024, namely the OHSMS Internal Audit Report (Initial Level: 64 Criteria). The audit activities for the implementation of the IFCC and OHSMS standards have only been carried out once and will then be carried out periodically.</i> • <i>Unit Manajemen telah menerbitkan Prosedur Internal Audit Nomor Dokumen 001-IFP-SPI_SOP tgl 01-12-2016, disahkan oleh Direktur tanggal 2 Juni 2023. Prosedur yang diterbitkan meliputi audit kepatuhan terhadap SOP dan audit kegiatan operasional, namun dalam SOP belum menjelaskan terkait Audit Skema IFCC dan perusahaan belum dapat menunjukkan hasil audit penilaian kepatuhan terhadap SOP yang diterbitkan dan audit kegiatan operasional perusahaan</i> • <i>The Management Unit has issued Internal Audit Procedure Document Number 001-IFP-SPI_SOP dated 12-01-2016, approved by the Director on June 2, 2023. The procedures issued include compliance audits against SOPs and operational activity audits, but the SOP does not yet explain the IFCC Scheme Audit and the company has not been able to show the results of the compliance assessment audit against the issued SOP and the company's operational activity audit.</i> • <i>Unit Manajemen telah mempunyai organisasi Satuan Pengawas Internal (SPI) yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan audit internal untuk memastikan penerapan kebijakan/prosedur dan standar antara lain operasional HSE/K3L, operasional store & supply chain, standar IFCC (produksi, ekologi dan sosial), serta standar SMK3 (PP No. 50 Tahun 2012)</i> • <i>The Management Unit has an Internal Audit Unit (SPI) organization that has the task and responsibility to carry out internal audit activities to ensure the implementation of policies/procedures and standards including HSE/K3L operations, store & supply chain operations, IFCC standards (production, ecology and social), and SMK3 standards (PP No. 50 of 2012)</i> • <i>Terdapat laporan audit internal (IFCC dan SMK3) dan hasil wawancara anggota SPI dapat diketahui bahwa tersedia program audit internal dengan frekuensi minimal 1 tahun sekali termasuk verifikasi tindakan perbaikan hasil audit, pada setiap audit ditetapkan metode, kriteria dan ruang lingkup audit. Tersedia bukti penugasan/ SPT auditor internal yang ditetapkan oleh Direktur PT IFP, untuk tim auditor IFCC terdiri dari 3 orang mencakup aspek produksi, ekologi dan sosial, sedangkan SPT Auditor Internal SMK3 terdiri dari 2 orang selaku Lead Auditor SMK3 dan anggota</i> • <i>There are internal audit reports (IFCC and SMK3) and the results of interviews with SPI members, it can be seen that there is an internal audit program with a minimum frequency of once a year including verification of corrective actions for audit results, in each audit the method, criteria and scope of the audit are determined. There is evidence of assignment/SPT of internal auditors determined by the Director of PT IFP, for the IFCC auditor team consisting of 3 people covering production, ecological and social aspects, while the SPT of the SMK3 Internal Auditor consists of 2 people as SMK3 Lead Auditors and members</i>

No	Clause Klausul	Conclusion Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> Unit Manajemen telah melaksanakan Tinjauan Manajemen satu tahun sekali berupa Rapat Tinjauan Manajemen/ Kick off Meeting yang mengacu pada laporan Audit Internal, Audit Eksternal dan Monthly Meeting (OMM) yaitu rapat bulanan yang membahas kinerja bulanan <i>The Management Unit has carried out a Management Review once a year in the form of a Management Review Meeting/Kick off Meeting which refers to the Internal Audit report, External Audit and Monthly Meeting (OMM), namely a monthly meeting which discusses monthly performance</i> Unit Manajemen juga telah memiliki peluang perbaikan: Tinjauan manajemen harus dilakukan secara berkala; Pelaksanaan briefing pagi dan peningkatan kegiatan K3 serta kebersihan lingkungan secara kontinu di PT IFP; Monitoring dan evaluasi tinjauan manajemen harus dimonitor secara berkala dan Prokes harus dimonitoring untuk seluruh karyawan, kontraktor yang ada di wilayah kerja PT IFP <i>The Management Unit also has opportunities for improvement: Management reviews must be conducted periodically; Implementation of morning briefings and continuous improvement of K3 activities and environmental cleanliness at PT IFP; Monitoring and evaluation of management reviews must be monitored periodically and Prokes must be monitored for all employees, contractors in the PT IFP work area</i>
6	9. Perbaikan <i>9. Improvement</i>	<ul style="list-style-type: none"> Unit Manajemen dapat menunjukkan bukti catatan tindakan perbaikan dari hasil internal audit yang telah dilakukan yakni audit internal IFCC dan SMK3. Catatan tindakan perbaikan dicatat dalam Form - Bukti Tindak Lanjut, Perbaikan dan Verifikasi antara lain mencakup tindakan perbaikan, <i>deadline</i> dan tindakan pencegahan agar ketidaksiesuaian serupa tidak terjadi di waktu yang akan datang. <i>The Management Unit can show evidence of corrective action records from the results of internal audits that have been carried out, namely IFCC and SMK3 internal audits. Corrective action records are recorded in the Form - Evidence of Follow-up, Improvement and Verification, including corrective actions, deadlines and preventive actions so that similar non-conformities do not occur in the future</i> Unit Manajemen setiap bulan melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Biaya dan Operasional, yang dilaksanakan di Ruang Meeting PT IFP dengan peserta: Direktur, Accounting, Askep Plantation, Askep Planning, Askep Water Manajemen, Askep Plantation, Askep Infrastruktur, Askep Harvesting, Askep TUK dan Nursery. Diantaranya Hasil Cost Review yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024 <i>The Management Unit carries out monthly Cost and Operational Monitoring and Evaluation, which is carried out in the PT IFP Meeting Room with participants: Director, Accounting, Plantation Askep, Planning Askep, Water Management Askep, Plantation Askep, Infrastructure Askep, Harvesting Askep, TUK and Nursery Askep. Among them are the results of the Cost Review which was carried out on June 26, 2024</i> Unit Manajemen telah menetapkan program audit internal secara berkala untuk memastikan kebijakan/prosedur/standar yang dipersyaratkan diterapkan secara konsisten. Hasil-hasil temuan audit internal ditinjau dan dievaluasi untuk dilakukan tindakan perbaikan secara terus menerus <i>The Management Unit has established a periodic internal audit program to ensure that required policies/procedures/standards are consistently implemented. Internal audit findings are reviewed and evaluated for continuous corrective action</i>

The results of the stage II assessment at PT INDUSTRIAL FOREST PLANTATION show that the IFCC PHL standard requirements, namely IFCC ST 1001:2021, for plantation forest management are in compliance status, with a note of correction of any non-conformities according to the identified timelines:

- 1. The 1 (one) Major category has been CLOSED.*
- 2. There are 18 (eighteen) Minor categories; will be verified in the next audit.*
- 3. There are 7 (seven) observations; will be verified in the next audit.*

Hasil pelaksanaan penilaian stage II di PT INDUSTRIAL FOREST PLANTATION memperlihatkan bahwa dari persyaratan standar PHL IFCC yakni IFCC ST 1001:2021 untuk pengelolaan hutan tanama adalah berstatus memenuhi, dengan catatan perbaikan atas ketidaksesuaian sesuai tata waktu yang teridentifikasi:

1. Berkategori Major berjumlah 1 (satu) telah **DITUTUP**.
2. Berkategori Minor berjumlah 18 (delapan belas); akan diverifikasi pada audit berikutnya.
3. Observasi berjumlah 7 (enam); akan diverifikasi pada audit berikutnya.

*Records of non-conformities are controlled in the document MUTU-4116N.FM.
Catatan ketidaksesuaian dikendalikan dalam dokumen MUTU-4116N.FM.*

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PT MUTUAGUNG LESTARI Tbk
(DIRECTOR'S DECREE OF PT MUTUAGUNG LESTARI Tbk)

No.: 494.3/SKEP-MUTU/XI/2024

Tentang
(On)

PENETAPAN HASIL SERTIFIKASI PHL IFCC
PADA PT INDUSTRIAL FOREST PLANTATION
(DETERMINATION OF CERTIFICATION RESULTS SFM IFCC)
(in PT INDUSTRIAL FOREST PLANTATION)

Menimbang
(Considering)

- :
1. Laporan Hasil Penilaian Sertifikasi oleh Tim Auditor
Certification Assessment Report by the Auditor Team
 2. Risalah Pengambilan Keputusan Hasil Penilaian oleh Komite Sertifikasi PHL IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk
Summary of Decision on Assessment Results by the Certification Committee of SFM IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk

Mengingat
(Whereas)

- :
1. Akreditasi KAN LS PHL IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk No. LSSFM-001-IDN
KAN Accreditation Certification Bodies SFM IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk No. LSSFM-001-IDN
 2. Dokumen Mutu PHL IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk.
Quality Document SFM IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk.
 3. ISO 17021-1:2015 on Conformity Assessment – Requirement for Bodies providing audit and certification of management systems, Part-1 Requirement
ISO 17021-1:2015 on Conformity Assessment – Requirement for Bodies providing audit and certification of management systems, Part-1 Requirement
 4. ISO 19011: 2018; Guidelines for Auditing Management Systems
(Panduan Audit Sistem Manajemen)
ISO 19011: 2018; Guidelines for Auditing Management Systems
 5. IFCC ST 1000, 2021-01-25. Skema Sertifikasi IFCC – Pengantar Umum
IFCC ST 1000, 2021-01-25. IFCC Certification Scheme – Introduction
 6. IFCC ST 1001, 2021-01-25. Pengelolaan Hutan Lestari – Persyaratan
IFCC ST 1001, 2021-01-25. Sustainable Forest Management – Requirements
 7. IFCC ST 1002, 2021-01-25. Persyaratan Lembaga Penyelenggara Audit dan Sertifikasi Standar Pengelolaan Hutan Lestari IFCC
IFCC ST 1002, 2021-01-25. Requirements for Bodies Providing Audit and Certification against IFCC Sustainable Forest Management Standard
 8. IFCC ST 1003, 2021-01-25. Aturan Merek Dagang IFCC – Persyaratan
IFCC ST 1003, 2021-01-25. IFCC Trademarks Rules – Requirements

9. IFCC PD 1002, 2021-01-25. Prosedur IFCC untuk Penyelidikan, Penyelesaian Keluhan dan Banding
IFCC PD 1002, 2021-01-25. IFCC Procedures for Investigation and Resolution of Complaints and Appeals
10. IFCC PD 1003, 2021-01-25. Penerbitan Lisensi Penggunaan Merek Dagang PEFC dan IFCC di Indonesia
Issuance of PEFC and IFCC Trademarks Usage Licenses in Indonesia
11. IFCC PD 1004, 2021-01-25. Notifikasi Lembaga Sertifikasi
IFCC PD 1004, 2021-01-25. Notification of Certification Bodies
12. IFCC PD 1005, 2021-01-25. Prosedur IFCC untuk Grup Pengelolaan Hutan.
IFCC PD 1005, 2021-01-25. IFCC Procedures for Group Forest Management

Memperhatikan
(Taking note of)

Kontrak No. : 007/IFP-LEG/IFCC/II/2024 tanggal 5 February 2024 antara PT Industrial Forest Plantation yang beralamat Jl. Bukit Sepan No. 15C Km. 8 Tjilik Riwut Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia dan berlokasi di Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah dengan LS PHL IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk.

(Number Contract.: 007/IFP-LEG/IFCC/II/2024 5 February 2024 Between PT Industrial Forest Plantation address Jl. Bukit Sepan No. 15C Km. 8 Tjilik Riwut, Bukit Tunggal Village, Jekan Raya District, Palangkaraya, Central Kalimantan, Indonesia and is located in Kapuas Regency, Central Kalimantan Province with Certification Body SFM IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk.)

MEMUTUSKAN DAN MENETAPKAN
(Decides and Stipulates)

PERTAMA
(FIRST)

PT Industrial Forest Plantation dinyatakan "**MEMENUHI**" penilaian standar berdasarkan PHL IFCC
*(PT Industrial Forest Plantation stated "**COMPLY**" assessment based on standard SFM IFCC)*

KEDUA
(SECOND)

Menerbitkan Sertifikat kepada PT Industrial Forest Plantation dengan No. LSSFM-001/MUTU/IFCC-016, dengan masa berlaku sertifikat dari tanggal 18 November 2024 sampai dengan 17 November 2027
(Issue the certificate for PT Industrial Forest Plantation Abadi with Certificate Number LSSFM-001/MUTU/IFCC-016, with a certificate validity period from 18 November 2024 until 17 November 2027).

KETIGA
(THIRD)

Biaya notifikasi Sertifikasi Pengelolaan Hutan Lestari (PHL) sebesar Rp.1.100,- (seribu seratus rupiah) per hektar per tahun atas hutan yang tersertifikasi sesuai Surat Keputusan Badan Pengurus Indonesian Forestry Certification Cooperation – IFCC nomor 002/KSK/Kep-BP/VII/2024 tentang Perubahan Keempat Atas Keputusan Badan Pengurus IFCC nomor 001/KSK/Kep-BP/III/2015 tentang Registrasi – Notifikasi Lembaga Sertifikasi menjadi beban PT Industrial Forest Plantation.

- : (Sustainable Forest Management (SFM) Certification notification fee of Rp.1,100,- (one thousand one hundred rupiah) per hectare per year for certified forests in accordance with Indonesian Forestry Certification Cooperation Management Decree No. 002/KSK/Kep-BP/VII/2024 regarding the Fourth Amendment to the Decision of the IFCC Management Board number 001/KSK/Kep-BP/III/2015 concerning Registration - Notification of Certification Body shall be paid by PT Industrial Forest Plantation.
- KEEMPAT (FOURTH) : Pelaksanaan Penilikan (Surveillance) dilakukan sekali dalam satu tahun, selambat-lambatnya 12 (Dua belas) bulan terhitung dari tanggal terbit sertifikat. Kegiatan Penilikan dilakukan berdasarkan standar penilaian yang berlaku.
(Surveillance is carried out once a year, no later than 12 (twelve) months from the date of issuance of the certificate. Surveillance activities are carried out based on applicable assessment standards.)
- KELIMA (FIFTH) : Audit Khusus akan dilakukan apabila diperlukan untuk menginvestigasi terhadap kondisi-kondisi yang memungkinkan dilakukannya Audit Khusus sebagaimana tercantum pada Aturan Pelaksanaan (Lampiran Dokumen Kontrak).
(Special Audits will be conducted when necessary to investigate circumstances that warrant a Special Audit as set out in the Rules of Practice (Appendix to the Contract Documents).)
- KEENAM (SIXTH) : Segala biaya yang diperlukan untuk kegiatan Penilikan, Audit Khusus, Verifikasi Ketidaksesuaian kategori Major dibebankan kepada PT Industrial Forest Plantation.
(All expenses required for the activities of Surveillance, Special Audit, Verification of Major are charged to PT Industrial Forest Plantation).
- KETUJUH (SEVENTH) : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
(This decision is effective as of the date of enactment.)

Ditetapkan di : Depok
(Stipulated in :)
Pada Tanggal : 18 November 2024
(On the date)

LS / Certification Bodies PHL IFCC
PT MUTUAGUNG LESTARI Tbk



Irham Budiman
Direktur / Director

Salinan keputusan ini disampaikan kepada Yth:

(A copy of this decision is submitted to:)

1. Sekretariat IFCC / IFCC Secretariat
2. Arsip / Archive